DAKWAH DAN PEMBERDAYAAN UMAT
DI YAYASAN MAMBAUL ULUM DESA AWANG-AWANG KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1
Ilmu Dakwah

Oleh:

WIWIK FARIDAH
NIM : 11.94.00023

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
JANUARI 1999

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Wiwik Faridah telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 15 Desember 1998

Pembimbing,

Drs. H.M. Nadzim Zuhdi
NIP. 150 174 411

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Wiwik Faridah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 16 Januari 1999

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH.
NIP. 150 064 662

Ketua,

Drs. H.M. Nadzim Zuhdi
NIP. 150 174 411

Sekretaris,

Drs. Sulhawi Rubba
NIP. 150 220 506

Penguji I,

Drs. H.S. Imam Asy'ari
NIP. 150 044 144

Penguji II,

Drs. M. Sya'roni
NIP. 150 152 383

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman Judul i

Halaman Motto ii

Halaman Persembahan iii

Halaman Persetujuan iv

Kata Pengantar v

Daftar isi vi

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Fokus Masalah 10

D. Tujuan Masalah 10

E. Lokasi Penelitian 11

F. Konseptualisasi 12

G. Sistematikan Pembahasan 15

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian metode Penelitian 18

B. Jenis Penelitian 19

C. Alasan Memilih Metode Penelitian . 19

D. Tahap-tahap Penelitian 20

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Tehnik Pengumpulan Data 27
F. Tahnik analisa data 29

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III : GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Yayasan Mambaul Ulum 33

B. Kondisi Obyek yayasan Mamabul Ulum 36

1. Lokasi 36

2. Jumlah Siswa/santri 37

3. Staf/karyawan 40

4. Sumber dana 41

5. Sarana dan prasarana 44

C. Gambaran Masyarakat Desa Awang-Awang 48

1. Kondisi Demografi 49

2. Kondisi Ekonomi 50

3. Kondisi Keagamaan 52

BAB IV : TENTANG PEMBERDAYAAN UMMAT DAN BEBERA PA AKTIFITAS KEGIATAN DAKWAH YANG DILAKUKAN PADA YAYASAN MAMBAUL ULUM

A. Tentang Pemberdayaan Umat 54

B. Aktifitas Dakwah di Yayasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mambaul Ulum Awang-Awang Mojosari

1. Pendidikan Sebagai Metode Dakwah 58

2. Dakwah dengan Akhlak 65

3. Dakwah Dengan kebutuhan Pokok 70

4. Sodaqah , Infaq dan Zakat Sebaga 76 Materi Dakwah

BAB V : INTERPRETASI

A. Temuan Data 82

B. Relevansi data dengan Teori 83

C. Gagasan 91

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Kehadiran Islam di alam kehidupan semesta raya ini, tidak lain adalah untuk mengangkat dan menempatkan derajat kemanusiaan sesuai dengan fitrahnya melalui konsep-konsep ilahiyah. Yaitu, membawa masyarakat (an-naas) dari dhulumat (kegelapan) kepada an-nuur (cahaya; terang) (QS; Almaidah;15, Al-hadid;9). Jalaluddin Rakhmat dalam hal ini membagi dlulumat ke dalam tiga golongan, yaitu; ketidaktahuan tentang syari'at, pelanggaran atas syariat Allah, dan penindasan.(Jalaluddin Rahmat, 1986: 42).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk memudahkan penerimaan dan terwujudnya konsep-konsep ilahiyah tersebut, maka Allah kemudian mengirimkan utusan di tengah-tengah komunitas umat manusia sebagai *bayan* (penjelas) bersama dengan wahyu yang digenggamnya, sekaligus sebagai teladan (uswah hasanah). Jadi, dalam kapasitas sebagai utusan mereka adalah penerjemah bahasa dan penyampai pesan Allah ke dalam bahasa dan tabiat manusia, sekaligus sebagai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sosok pejuang yang dengan teguh memperjuangkan terwujudnya konsep-konsep ilahiyah tersebut secara praktis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari berbagai konteks historis kehidupan dan perjuangan Rosul, dapat kita tangkap bagaimana rasulullah membangun tatanan dan memperjuangkan masyarakat yang egaliter, membebaskan dari keterbelengguan sistem, pengangkatan hak-hak kaum wanita dan lain sebagainya. Kesemuanya itu menjadi prinsip pembumian Islam di dunia. Hal ini dapat kita lihat misalnya dalam Muhammad, The Educator milik Robert L. Gullick, Jr. menulis : "Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar ... tidak dapat disangkal lagi bahwa Muhaamad sungguh telah melahirkan ketertiban dan stabilitas yang mendorong perkembangan budaya Islam, suatu revolusi sejati yang yang memiliki tempo yang tidak tertandingi dan gairah yang menantang... (Jalaluddin Rahmat:1986:113).

Dengan demikian, tugas-tugas kerasulan adalah: *pertama*; memerintahkan yang makruf dan melarang yang munkar. Ini berarti tugas rasul memperingatkan, mencegah, dan membetulkan orang yang berbuat salah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedua; menerangkan tentang yang halal dan yang haram, yang berarti mengenalkan dan mengajarkan syariat. Dan, *ketiga* sekaligus yang paling sering dilupakan orang, yaitu melepaskan manusia dari penderitaan dan belenggu yang menindas.(lihat, Qs:7:157).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Belenggu yang menindas disini bisa jadi disebabkan oleh kelemahan diri sendiri atau disebabkan oleh institusi, sistem, atau orang lain. Untuk yang pertama al-Qur'an menyebutnya dengan istilah dla'if (lemah) dan mustadl'if (dilemahkan) untuk katagori yang kedua. Bentuk penderitaan dan penindasan (tertindas) ini bisa bermacam-macam, dari yang paling sepele sampai yang besar, diderita hanya per-individu sampai yang kolektif (masyarakat). Dari penderitaan ekonomi (kemiskinan dan dimiskinkan) pendidikan (kebodohan,dibodohkan), ekologi (bencana alamiah, bencana alam sistemik), politis (pemutusan hak berbangsa dan bernegara), ideologis (beragama, bermadzab, etnik (pengucilan ras), dan lain sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Meski Allah telah mengirimkan para rasul, namun ada hal yang tidak boleh dilupakan, yaitu bahwa ada jarak antara Rasul dan tugas kerasulanya. Antara keduanya, memiliki perbedaan sifat berkaitan dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ruang dan waktu. Rasul, sebagai manusia dibatasi adanya oleh ruang (jazirah, geografis) dan zaman (umur), sementara tugas kerasulan melintasi ruang dan waktu sejalan dengan maksud Allah yang memberikan konsep-konsep hidup sebagai *Rahmat lil-Alamin*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kewafatan Muhammad sebagai Rasul dan Nabi terakhir, dengan demikian tetap menyisakan tugas-tugas kerasulan yang harus eksis sepanjang kehidupan manusia. Ini bukan berarti perlu ada pengganti muhammad sebagai rasul, melainkan yang diperlukan adalah penerus dan pengemban, yang senantiasa berikhtiar untuk mengaktualisasikan syari'at - syari'at Muhammad sebagai garam sekaligus gula kehidupan.

Pelaksanaan tugas-tugas kerasulan dan Ikhtiar semacam inilah yang oleh Syafi'i Maarif disebut dengan kerja dakwah, yaitu kerja menggarami kehidupan umat manusia dengan nilai-nilai iman, Islam dan taqwa, demi kebahagian kini dan nanti. (DR. Ahmad Syafi'i Ma'arif, 1995:101). Sejalan dengan term ini, maka setiap upaya sepanjang bertujuan untuk tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan, bisa disebut dakwah. (Drs. Moh Ali ziz, 1992;3).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Misi mulya dakwah seperti itu, menjadikan kerja

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dakwah tidak boleh dan --Insya Allah tidak akan-- berhenti, sebagaimana tidak berhentinya pertarungan antara potensi (kecenderungan) untuk berbuat baik dan buruk yang bersemayam dalam diri manusia (Qs. As-Syams; 7-8). dan dakwah dalam kaitan ini, berfungsi memberikan suntikan energi bagi bangkit dan menangnya potensi-potensi baik tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal lain, yang menjamin kerja dakwah tidak akan berhenti dari muka bumi adalah adanya kenyataan Islam yang memandang setiap pemeluknya untuk menjadi pendakwah bagi dirinya sendiri dan orang lain. Setiap muslim mempertanggungjawabkan perbuatanya sendiri dihadapan Allah, namun demikian, karena Islam merupakan ajaran yang ditujukan untuk dan secara universal, maka kaum muslimin memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa ajarannya sampai kepada seluruh umat manusia sepanjang masa. (Alwi Shihab, 1997:252).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kaitan inilah, penjelasan Kuntowijoyo tentang lapangan kehidupan sebagai lahan dakwah perlu diketengahkan. Berbeda dengan Ali Aziz dan Syafii Maarif, ketika menyebut kehidupan sebagai lapangan dakwah, Kuntowijoyo sedikit memberikan penjelasan.

Kehidupan dalam penjelasan Kunto adalah struktur-struktur yang ada, seperti; struktur

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pemikiran, struktur sosial, politik, pendidikan, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya (DR. Kuntowijoyo, 1993; 185). Penjelasan ini mengingatkan kepada pelaksana dakwah bahwa sesungguhnya kehidupan telah menjadi terstruktur sedemikian rupa. Di samping itu, ia sekaligus juga ingin mengatakan bahwa betapa struktur - struktur itu memiliki karakteristik yang berbeda, dan masing-masing membutuhkan cara dan pendekatan dakwah yang berbeda. Jadi, dengan memahami kekhususan karakter sasaran seperti itu, diharapkan seorang pendakwah bisa secara efektif mengkomunikasikan pesan-pesannya. Artinya, ia bisa memilih pendekatan dan bentuk kerja dakwah yang tepat; seperti apakah cukup dilaksanakan secara individual atau kolektif, apakah bil-lisan atau bil hal, apakah sentuhan yang diberikan bersifat ideologis atau praktis-sosiologis, dan lain sebagainya. Karena itu, ada baiknya penjelasan Kuntowijoyo ini ditempatkan sebagai sesuatu yang penting dan berharga dalam pelaksanaan kerja dakwah. Sebab, dakwah hanya akan memiliki arti sejati yaitu mengajak manusia ke jalan yang lurus, jika ia berapresiasi dengan kebutuhan kontemporer komunitas manusia (Alwi Shihab; 1997: 255).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya dakwah baru bisa berarti, manakala mampu memecahkan problem dan memenuhi kebutuhan mendasar seperti kesejahteraan yang berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial. Dengan kata lain, pelaksanaan dakwah sebagai upaya pemberdayaan, membutuhkan pendekatan, metode, dan bentuk yang sesuai dengan setting sejarah dan budaya komunitas sasaran atau dalam bahasa DR.Kuntowijoyo, memperhatikan struktur kehidupan sasaranya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari paparan di atas; dari maksud diturunkannya Islam, misi diutusnya para rasul, sampai fungsi dakwah sebagai ikhtiar melanjutkan tugas kerasulan (Muhammad), jelaslah bahwa dakwah dan pemberdayaan, merupakan setali mata uang, yang tidak bisa dipisahkan. Artinya, setiap gerakan dakwah seyogyanya merupakan gerakan yang memiliki tujuan bagi pemberdayaan, sehingga dengan demikian sasaran dakwah benar-benar bisa terbebaskan dari segala sistem yang membelenggunya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kaitan inilah, Mamba'ul Ulum, sebagai lembaga sosial keagamaan yang tumbuh dan berkembang di Desa Awang-awang, kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, menarik untuk dilihat dan dikaji. Sebab, bukan saja yayasan itu memiliki karakteristik yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

seorang muslim adalah da'i sekaligus pendidik (Jalaluddin Rahmat, 199; 114)

Begitu juga kaitannya dakwah dengan pemberdayaan yang menjadi pilar peradaban untuk menghendaki terjadinya keseimbangan dalam menentukan sikap hidup yang tidak saja positive tetapi lebih mempunyai titik stressing kearah pengentasan dari seluruh aspek kehidupan (politik, budaya, ekonomi dan pendidikan).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari seluruh uraian diatas, baik tentang pemikiran serta phenomenanya, maka penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut yaitu : **"DAKWAH DAN PEMBERDAYAAN UMMAT DI YAYASAN MAMBAUL ULUM DESA AWANG-AWANG KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO"**

B. RUMUSAN MASALAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bertolak dari latar belakang masalah diatas yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan membuat rumusan masalah sebagai pilar penelitian yang akan dijelaskan pada bab-bab selanjutnya. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses munculnya gerakan dakwah dan pemberadayaan di yayasan Mambaul Ulum Desa Awang-Awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berbeda dengan lembaga-lembaga lain dalam pemilihan strategi dan pendekatan gerakan dakwah, melainkan lebih dari itu, lembaga ini juga telah berhasil mengembangkan pendekatan bernuansa pemberdayaan tersehut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setidaknya, ada dua bentuk gerakan dakwah yang dilakukan oleh yayasan ini, yakni lewat gerakan pendidikan dan gerakan ekonomi. Gerakan dakwah lewat pendidikan, jelas merupakan dakwah yang sangat penting artinya, bahwa pendidikan sebagai infrastruktur sekaligus pilar peradaban untuk menghilangkan keterkungkungan. Pentingnya dakwah lewat pendidikan ini dengan jelas bisa ditangkap dari cerminan awal diturunkannya Islam lewat Iqra' dan qalam yang bisa diartikan secara bebas dengan belajar dan memiliki pengetahuan. Manifestasi dari dua wahyu pertama (iqra' dan qalam) adalah mengharuskan umat untuk berilmu pengetahuan dan selanjtnya qum fa andzir (bangkit dan memperingatkan; dakwah) menyebarkan pengetahuan tentang kebenaran. Melihat pentingnya gerakan dakwah lewat pendidikan seperti itulah, Alwi Shihab sampai-sampai menyebutnya, sebagai metode dakwah paling efektif baik bagi umat muslim maupun non muslim (Alwi Shihab, 1997; 255) dan karena itu pula, selayaknya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Bagaimana pola pelaksanaan gerakan dakwah dan pemberdayaan Yayasan Mamba'ul Ulum Di Desa Awang-awang, Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. FOKUS MASALAH

Yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah berkisar pada proses dakwah dan pemberdayaan ummat pada yayasan Mambaul Ulum, serta konsep pemberdayaan pada yayasan Mambaul Ulum Desa Awang-Awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yang terdapat didalamnya infrastruktur pendidikan sebagai alat pemberdayaan serta alat-alat pendukung yang lain. Dan relefansi konsep dakwah dan konsep pemberdayaan ummat pada yayasan tersebut.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada dasarnya penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data selengkap mungkin pada lapangan yang selanjutnya digunakan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk memeperoleh data tentang yayasan mambaul Ulum sebagai penggagas dan pelaksana dakwah pemberdayaan
2. Untuk mengetahui aktifitas gerakan dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pemberdayaan yang dikelola oleh yayasan Mambaul Ulum

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Untuk mengetahui pola dakwah yanh dilakukan pada yayasan Mambaul Ulum Desa Awang-Awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.
4. Ingin mengetahui target-target gerakan dakwah pemberdayaan yang dikelola oleh yayasan Mambaul Ulum.
5. Untuk menambah perbendaraan literatur yang ada pada fakultas dakwah.
6. Sebagai prasarat baku bagi para calon Sarjana yang kan menyelesaikan studi untuk mendapat gelar Sarjana strata satu (S_1) di fakultas Dakwah.

E. LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebelum peneliti mengambil dan menganalisa data, langkah awal yang harus peneliti ketahui adalah mengetahui obyek penelitian, yaitu dengan menentukan lokasi dan situasi sosial (S.Nasution, 1988:34).

Lokasi penelitian ini ada pada desa Awang-Awang kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Keberadaan tempat tersebut adalah sekitar 7 Km aras selatan dari mojosari sebagai kecamatan. Dan sekitar 22 Km dari arah pusat kota Mojokerto.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. KONSEPTUALISASI

Konseptualisasi adalah menjadi sangat penting dalam penelitian karena dari konseptualisasi tersebut dapat diketahui arah serta stressing penelitian. Sementara yang masuk kategori konseptualiasi dalam hal ini adalah dakwah dan pemberdayaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab "dakwah" (دعوة) dari kata da'a (دعى) yad'u (يدعو) yang berarti ajakan, pangilan, seruan. Seperti yang diterangkan dalam Al-qur'an Surat An nahl, 125:

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة
الحسنة وجادلهم بالتى هي احسن ان ربك
هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalaNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun pengertian dakwah itu sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut:

> **"segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan kegiatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung yang ditujukan kepada orang**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> seorang masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam, mau mempelajari dan menghayati amalan dan kehidupan sehari-hari. (Syamsuri sidiq,1993:8).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah secara normatif itu sesungguhnya tidak saja memberikan materi-materi ajaran secara teoritis yang justru akan melahirkan romantisme-apologi Islam-tetapi lebih kepada bahwa aspek sosial lebih besar proporsinya dalam ajaran Islam artinya masuk pada kawasan sosial practical. Islam adalah suatu sistem ajaran yang menghendaki pembebeasan dari ketrekungkungan, keterbelakangan, ketidak berdayaan yang kesemuanya itu akan memantapkan posisi umat Islam pada posisi underdog yang itu justru akan melahirkan satu pola peradaban yang lemah. Pemberdayaan karena itu dibutuhkan satu formula pemberdayaan yang konsruktif dan mempunyai visi sebagai pengendali peradaban. Karena kalau demikian maka tidak lagi ada klaim yang menyatakan bahwa lemahnya umat Islam itu disebabkan lemahnya ajaran islam sebagai ajaran inferior (tidak bermutu), demikian diantara ungkapan **William Muir** (Inggris) dan **Ernast Renan** (Prancis), (Ahmad Syafi'i Ma'arif 96:127).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Banyak sekali ayat misalnya yang kesemuanya mempunyai konotasi sebagai langkah berangkai terhadap pemberdayaan umat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

الذين يتبعون الرسول النبي الامي الذي يجدونه
مكتوبا عندهم في التورية والانجيل يأمرهم بالمعروف
وينهاهم عن المنكر ويحل لهم الطيبت ويحرم عليهم
الخبٰئث ويضع عنهم اصرهم والاغلل التي كانت عليهم
فالذين امنوا به وعزروه ونصروه واتبعوا النور الذي انزل
معه اولئك هم المفلحون

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: "*Orang-orang yang mengikuti nabi yang Ummi, yang namanya mereka temukan termaktub dalam Taurat dan Injil disisi mereka: memerintahkan yang ma'ruf, melarang yang mungkar, menghalalkan yang baik, mengharamkan yang jelek, dan melepaskan beban dari mereka dan belenggu-belenggu yang (memasung) mereka. Maka barang siapa beriman kepadanya, memuliakannya, membantunya, serta mengikuti cahaya yang diturunkan besertanya, mereka itulah orang-orang yang berbahagia*" .(QS.7:157).

لقد منّ الله على المؤمنين اذ بعث فيهم رسولا من
انفسهم يتلوا عليهم ايته ويزكيهم ويعلمهم الكتب
والحكمة وان كانوا من قبل لفي ضلال مبين

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: "*Sesunguhnya, Allah telah memberikan karunia kepada orang-orang yang beriman, ketika Ia mengutus ditengah mereka Rasul dari kalangan mereka sendiri, (yang) membacakan ayat-ayatNya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah, walaupun mereka sebelumnya berada dalam kesesatan yang nyata". (QS,3:164; 2:129; 62:2).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari ayat pertama kita melihat ada tiga bentuk dakwah: amar ma'ruf nahi mungkar, menjelaskan tentang yang halal dan yang haram (Syariat Islam), meringankan beban penderitaan, dan melepaskan umat dari belengu-belengu. Dari ayat kedua kita melihat ada tiga bentuk dakwah: tilawah (membacakan ayat-ayat allah), tazkiyah (menyucikan diri mereka), dan ta'lim (mengajarkan al-kitab dan al-hikmah). Amar ma'ruf nahi mungkar dapat dimasukkan dalam tazkiyah, dan menjelaskan yang halal dan yang haram termasuk ta'lim. Dengan demikian dakwah islam dapat disimpulkan dengan empat bentuk : tilawah, tazkiyah, ta'lim dan ishlah (yang saya pakai untuk meringkaskan pengertian tentang "melepaskan beban dan belenggu-belenggu").

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih memudahkan dari serangkaian seluruh pembahasan dalam skripsi ini maka akan disusun beberapa sistematika pembahasan sebagai berikut:

B A B I : PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, Fokus masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Konseptualisasi dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang terakhir adalah Sistematika pembahasan.

B A B II : **METODOLOGI PENELITIAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metodologi penelitian terdiri dari Jenis penelitian yang akan dipakai, Tehnik pengumpulan data, instrumen penelitian, Tahap-tahap penelitian, Penentuan penelitian, Tehnik pengecekan keabsahan data, langkah analisa data.

B A B III : **DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

Deskripsi obyek penelitian ini merupakan deskripsi kondisi obyektif tentang yayasan Mambaul Ulum Awang-awang, kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, yang meliputi: Sejarah dan perkembangan, Posisi geo-strategis, Tata laksana kerja dan kepengurusan, Saran.

B A B IV : **DAKWAH DAN PEMBERDAYAAN UMAT DIYAYASAN MAMBAUL ULUM**

Pada bab ini berisikan tentang; Konsepsi dakwah, bentuk dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

strategi dakwah, strategi pelaksanaan dakwah dan pemberdayaan ummat.

B A B V : INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Interpretasi sebagai langkah terakhir dari penelitian ini yang berfungsi untuk mengkomparasikan dengan teori yang berisi antara lain pendahuluan, temuan data lapangan, konfirmasi temuan dengan teori serta gagasan-gagasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Metode Penelitian

Beberapa ilmuwan mengartikan bahwa metode penelitian adalah suatu kerja yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan aturan-aturan baku (sistem dan metode) dari masing-masing ilmu yang digunakan.(Imron Arifin, Ed, 1996:12).

Pendapat lain juga mengatakan bahwa metode penelitian berarti prosedur pencaharian data meliputi penentuan populasi, sampling, penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan tehnik analisanya. (Bachtiar, 1997:59).

Dengan demikian bahwa metode penelitian adalah suatu proses kerja yang didasari ilmu pengetahuan untuk mempelajari proses-proses berfikir dan menentukan hasil serta kesimpulan yang tapat dengan menggunakan pencarian data, menganalisa, kemudian melaporkan dengan sistematika yang tepat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sejalan dengan itu penelitian adalah suatu metode yang dilakukukan secra maksimal, teliti dan luas mengenai suatu problem yang sudah ditentukan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan bukti-bukti yang dperoleh atas masalah yang akan dipecahkan (Nur syam, 1991:26).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji kehidupan manusia dalam kasus-kasus terbatas, kasuistik sifatnya, namun mendalam (indept dan menyeluruh (holistik), dalam arti kata tidak mengenal pemilihan-pemilihan gejala secara konseptual kedalam aspek-aspeknya yang ekslusif yang kita kenali dengan sebutan variabel.(Soetandyo, 1992:8).

Kalau ditinjau secara terminologis, metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang holistik sistematik yang tidak bertumpu pada penmgukuran dimana pencaharian data dari peneliti dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. (Nu Syam, 1991:11).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Alasan Memilih Metode Kualitatif

Dalam penggunaan metod kualitatif pada skripsi ini, peneliti berdasarkan pada pertimbangan serta argumen sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Penelitian kualitatif berguna untuk mendeskripsikan fenomena guna melahirkan teori. (Sanapiah Faisal, 1990:22).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Karena penelitian kualitatif memiliki fokus tersendiri, yaitu pengembangan dakwah Islam melalui dunia pendidikan dalam hal ini yayasan Mambaul Ulum dengan masyarakat yang memiliki status yang juga berbeda maka penelitian kualitatif sesuai penggunaannya.
3. Berkenaan dengan fokus tersebut, maka untuk mendeskripsikan proses pengembangan dakwah yang dilakukan dilokasi penelitian, diperlukan metode penelitian yang sifatnya humanistik, yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

D. Tahap-Tahap penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada hakekatnya tahap-tahap penelitian termasuk sub sistem dari sebuah proses penelitian ilmiah.

Tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller (1986), menyatakan adanya empat tahapan (1) Invensi,(2) Temuan, (3) Penafsiran, (4) Ekplanasi;(Lexy J. Moleong,1995:85)

Dalam penelitian ini, untuk mengungkapkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sesuai dengan masalah penelitian, maka penelitian ini, mengarah pada tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller (1986) yang terdiri dari empat tahapan yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1.Tahap Invensi

Pada tahapan ini adalah tahap pra-lapangan atau istilah peneliti "studi pendahuluan".(Lexy J. Moleong, 1995:88). menyebut dengan tahapan orientasi. Tahapan ini digunakan untuk mendapatkan deskripsi secara global dari objek penelitian yang pada akhirnya menghasilkan rancangan penelitian. Sebagai upaya unutk masuk pada site penelitian.

Pada tahapan ini peneliti mengadakan penjajakan dilapangan, terlebih dahulu mengadakan observasi terhadap sasaran penelitian dengan datang ketempat penelitian (lapangan), Untuk mengikuti, mengamati kegiatan dilapangan. Disini peneliti sempat mengamati berbagai aktifitas yang ada pada yayasan Mambaul Ulum Awang-Awang serta kegiatannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari pengamatan tersebut peneliti sudah bertujuan untuk menghimpun data secara terfokus, Selanjutnya diadakan beberapa kali pengamatan untuk menetapkan judul penelitian yang akan menjadi pembahasan. Jadi dalam tahap ini mengadakan persiapan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan membuat desain penelitian dan rencana kerja berdasarkan gambaran umum, sehingga diperoleh hasil sesuai dengan harapan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.Tahap Temuan

Tahap temuan ini, adalah tahap penemuan data atau pengumpulan data, pada tahap ini menggali data sebanyak mungkin dengan urutan proses yang pertama adalah menentukan Key informan (kunci informasi) sebagai internal sampling, yaitu sebagai alat konfirmasi kebenaran informasi yang didapatkan. Proses berikutnya pengumpulan data dengan cara tehnik wawancara mendalam (dept interview), observasi terlibat dalam obyek penelitian serta lewat data-data yang ada pada yayasan tersebut yaitu yayasan Mambaulk Ulum Desa Awamg-Awang. Informan adalah orang yang dimanfaatkan sebagai pemberi informasi tentang situasi dan latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim peneliti, dengan kebaikan dan kesukarelaan dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam nilai-nilai, sikap, bangunan dan proses kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat;(Lexy J.Moleong,1995:90)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam menyatakan bahwa informan yang baik harus memenuhi persyaratan, yaitu: jujur, taat pada janji,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota dari kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian yang mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau tentang peristiwa yang terjadi;(Lexy J. Moleong,1995:90)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3.Tahap Penafsiran

Tahap penafsiran adalah tahap pembandingan hasil temuan data penelitian dengan teori-teori yang ada, bila tidak ada cukup dengan pemahaman peneliti sendiri. Sebelum itu, peneliti mengevaluasi ulang terhadap data yang diperoleh dari lapangan (cek).

4.Tahap Ekplanasi

Tahap ekplanasi adalah tahap yang menjelaskan, menjabarkan teori dengan temuan data (hasil penelitian) dalam bentuk penelitian kualitatif, yaitu pengungkapan secara verbal dengan bahasa santai, tetapi ilmiah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian kualitatif prosesnya berbentuk siklus, bukan linier sebagaimana penelitian kuantitatif/konvensional. Dalam proses yang terbentuk siklus sesungguhnya dapat diidentifikasi adanya tiga tahapan yang berlangsung "ulang alik" yaitu, tahap:

1. Ekplorasi yang meluas atau menyeluruh, dan biasanya masih bergerak pada tingkat permukaan;
2. Eksplorasi secara terfokus atau terseleksi guna

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mencapai tingkat kedalaman dan kerincian tertentu; dan

3. Mengecek atau mengkonfirmasikan hasil/temuan peneliti.(Sanafiah Faisal, 1990:45).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam peneltian tahap-tahap yang dilakukan penelitian ini adalah :

1. Tahap pra lapangan

   a. Penjajakan lapangan (preliminary studies) sekitar bulan september 1996, penulis datang ke yayasan mambaul Ulum Awang-Awang Mojosari dalam rangka studi lapangan pendahuluan dan melihat-lihat kondisi yang ada . Setelah kurang lebih satu bulan peneliti mendapatkan fenomena-fenomena yang ada pada lembaga tersebut yang kemudian menemukan masalah topik dan fokus masalah penelitian yaitu proses pemberdayaan ummat melalui lembaga atau yayasan Mambaul Ulum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

   b. Penentuan lapangan (lokasi penelitian)

      Berdasarkan alasan tersebut diatas maka peneliti menentukan yayasan mambaul Ulum Desa Awang-Awang yang peneliti jadikan objek penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
MAKASSAR
IAIN ALAUDDIN

2. Kerja lapangan

a. Penentuan informan

Perlu diketahui bahwa informan disini pada latar penelitian masuknya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tentang latar penelitian. Jadi ia harus berpengalaman tentang latar penelitian dan ia berkewajiban secara suka rela menjadi tim dengan kebaikannya dan dengan rasa suka rela sebagai anggota tim ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam nilai-nilai sikap, bangunan, proses yang menjadi latar penelitian setempat. seperti yang diungkapkan oleh Bodgan dan Biklen yakni agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, jadi sebagai internal sampling, karena informan bermanfaatkan untuk bisa cara, berfikir, fikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subyek lainnya. (Lexy K. Moleong, 1995:91).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Intrumen Penelitian

Dalam peneitian kualitatif intrumen yang digunakan bukanlah alat ukur yang disusun atas dasar definisi operasional variabel. Ada beberapa variabel intrumen yang digunakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

anatara lain:

1. Peneliti :

   Dalam penelitian kualitatif,peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. (Lexy J. Moleong,1995:4).

2. Informan:

   Orang yang tahu benar tentang situasi lapangan penelitian yang diminta secara suka rela dalam memberikan informan, dalam hal ini semua informan semua pengurus yayasan.

3. Key informan:

   Orang yang mempunyai pengetahuan tertentu dan mengetahui situasi lapangan yang peneliti angap sebagai pemberi informasi utama. yaitu Kyai atau pengasuh beserta para peserta didik atau semua elemen yang ada dalam yayasan tersebut. Pentingnya adanya key informan dalam penelitian ini adalah untuk mendukung dan memperkuat kebenaran dari informasi yang telah peneliti dfapatkan dari informan.

4. Kepustakaan:

   Kepustakaan dalam penelitian ini mempunyai kedudukan yang juga penting yaitu untuk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mendukung dan memperkuat data-data dan teori yang ditemukan di lapangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Tehnik Pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Participant Observation:

   Adalah rangkaian pencatatan data pengamatan terhadap jalan disana yang menjadi obyek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. (Nur Syam, 1991:108).

   Bentuk keterlibatan penulis dalam tehnik observasi ini dilakukan dengan cara memamhami sikap dan gelagatnya terhadap orang-orang di/sekitar yayayan atau murid-murid yang ada dalam yayasan tersebut bahkan sekaligus pengasuhnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Interview:

   Adalah tehnik pengumpulan data dari anggota masyarakat yang dikritik dengan cara wawancara atau bertanya. Hal ini dimaksudkan untuk menkonstruksikan orang, kejadian, tuntunan, kepedulian sosial dan lain-lain kebulatan.(Lexy J. Moleong, 1995:135).

   Sanapiha Faisal menyatakan bahwa tehnik wawancara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

seperti ini sebagai unstructered interview yaitu wawancara yang tidak terkendali pada pertanyaan yang sudaj disediakan, tapi lebih bersifat bebas dan leluasa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penerapan model wawancara mendalam (in dept interview) yang dilakukan oleh peneliti adalah mencoba melakukan interaksi dengan beberapa informan yang secara penegtahuan dan wawasan yang cukup dalam proses pemberdayaan ummat yang di lakukan oleh yayasan Mambaul Ulum Desa Awang-Awang Mojosari. Misalnya para Pengajar pada yayasan tersebut bahkan sampai pengasuhnya.

3. Tehnik Dokumenter:

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data skunder (data yang sudah dikumpulkan orang lain) yang berupa catatan, tuntunan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda legger dan sebagainya. (Nur Syam, 1991:109). Dan salah satu motivasi yang mendorong peneliti melakukan tehnik dokumentasi adalah adanya pola hidup masyarakat yang mempunyai dimensi temporal yang dalam sistem sosial terdiri dari interaksi yang dipranatakan serta mempunyai kontinuitas. Misalnya, adat istiadat, nilai-nilai budaya lokal, serta pranata

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.

4. Catatan lapangan:

Pada tehnik catatan lapangan, ada dua cara yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan pencatatan lapangan, yaitu catatan deskriptif dan reflektif. Pada catatan deskriptif isinya merupakan bagian catatan terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang dicerna oleh indera peneliti baik berupa gambaran dari subyek, hasil dialog, deskripsi latar fisik maupun catatan-catatan khusus yang berupa aktifitas dengan perilaku pengamatan secara lengkap dan seobyektif mungkin(Lexy J Moleong, 1995:156).Sehingga dapat dijamin keabsahan dan eksistensinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam mendapatkan data-data yang obyektif dan benar maka peneliti menggunakan tahnik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan:

Hal ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hala-hal tersebut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

secara rinci. Pada fase ini peneliti akan menetap dilatar alamiah denagan secara tekun dan waktu yang telah ditentukan kecuali saat-saat konsultasi dengan pembimbing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Perpanjangan keikutsertaan :

   Peneliti akan berada dalam latar alamiah selama batas waktu yang telah ditentukan, yaitu selama tiga bulan dengan maksud untu mmperoleh data yang dapat dipercaya. Karena dengan perpanjangan keikutsertaan ini akan lebih banyak mempelajari informasi yang diperkenalkan distorsi, baik yang berasal pribadi responden.

3. Triangulasi:

   Tehnik ini digunakan dengan maksud data yang telah diperoleh diperiksa keabsahannya dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G.Tehnik Analisa Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data oleh peneliti ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan rumusan hipoteses kerja seperti yang disarankan Guba. (Lexi J. Moleong, 1995:103).

Dalam penelitian kualitatif prisip pokok yang digunakan sebagai pijakan adalah usaha untuk menemukan teori darai data. Untuk itu dalam kajian ini peneliti menggunakan analisis komparasi konstant sebagaimana telah diuraikan dimuka. Semua itu dudasarkan pada fakta yang menggunakan nalisis perbandingan dengan maksud membuktikan teori dan analisisnya dalam waktu yang bersamaan. (Nazir, 1988:88).

Jadi dalam proses penelitian kualitatif ini, peneliti akan menggunakan strategi induksi konstektualisasi yang bertolak darai fakta empirik untuk membangun konsep hipoteses dan teori yang didasarkan pada relasi antara simbol yang memebntuk makna atau rangkaian mekna tertentu. Sebab semua kenyataan yang menjadi perbendaharaan pengetahuan atau penegrtian manusia pada lingkungan sosial budaya dipresentasikan dalam simbol-simbol tertentu.

Untuk mempermudah penelitian maka analisa data dilakukan di lapangan, setiap data yang masuk secepatnya dianalisa dan diseleksi agar mudah dimengerti dan dipakai. Dalam hal ini peneliti menggunakan **Grounded Theory** yaitu membangun teori dari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

data-data yang telah dianalisa.

Lexy J Moleong menyimpulkan pendapat Patton (1980:268) dan Bogdan, Taylor(1975:79) bahwa yang dimaksud dengan analisa data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Hal tersebut mempunyai tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya ditangkap menjadi teori substantif.

Pada penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif, dengan menggunakan analisis induktif, berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sejarah Singkat Berdirinya Yayasan Mambaul Ulum

Cikal bakal berdirinya ayasan Mambaul Ulum tidaklah terpisah dengan gerakan awal yang dilakukan oleh KH Muhammad Mansur Hamid. Gerakan awal yang sekaligus tahap perintisan ini, dimulai dengan bentuk dakwah personal KH. Mansur melalui forum pengajian kepada masyarakat Aang-Awang dan pengajaran mengaji kepada Al-Quran kepada anak-anak mereka. Melalui forum pengajian dan pengajaran al-Qur'an inilah, sedikit demi sedikit KH Mansur mampu membedah wacana dan membangkitkan kesadaran masyarakat Awang-Awang berkaitan dengan pentingnya ilmu dan pendidikan, terutama bagi masa depan anak-anak mereka. Meningkatnya kesadaran itu pulalah yang menjadikan dakwah belaiu yang dimulai pada awal tahun 1950, semakin mendapatkan animo dari masyarakat. Hal itu, terbukti dari semakin banyakanya jumlah anak-anak mereka yang dikirim untuk mengikuti pengajaran mengaji.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Melihat perkembangan dan animo masyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

seperti itu, KH.Mansur mulai menggagas perlunya sebuah lembaga, dalam rangka lebih mengefektifkan kerja dakwah yang dilakukannya, sekaligus merespon besarnya animo masyarakat. Gagasan itu untuk selanjutnya disosialisasikan kepada pemuka-pemuka masyarakat, yang hampir seluruhnya setuju dan mendukung realisasi gagasan tersebut. Akhirnya, tepat tanggal 18 Juni 1958 berdirilah Yayasan Mambaul Ulum yang ditandai dengan pembukaan Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Desa Awang-Awang, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Pada penerimaan murid pertama, Madrasah Ibtidaiyah tersebut berhasil menjaring murid dalam jumlah yang cukup besar, 89 orang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari Madrasah Ibtidaiyah sebagai satu-satunya lembaga dakwah yang bergerak dalam bidang pendidikan, secara gemilang yayasan ini kemudian berhasil mengembangkan sayap dan lebih serius untuk melakukan dakwah dilapangan pendidikan. Sekitar dua tahun setelah pendirian Madrasah sebagaimana di atas, yayasan ini menambah satu lagi, yaitu SLTP Mualimin Tingkat pertama (SLTP Khusus untuk laki-laki) pada tahun 1960. Murid angkatan pertama yuang berhasil direkrut sekolah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ini, berjumlah 48 orang. Hanya satu tahun berselang, yaitu tahun 1961, yayasan ini kembali menambah jumlah lembaga pendidikan, yaitu dengan mendirikan Madrasah Mualimat Tingkat pertama (SLTP khusus perempuan) dengan jumlah murid angkatan pertama sebanyak 29 orang. Masih pada tahun yang sama, 1961 , yayasan ini juga memulai perintisan bagi pendirian pondok pesantren.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya, dengan semangat yang terus menyala, yayasan Mambaul Ulum kembali menambah lemabaga pendidikanya, dengan mendirikan Madrasah Mualimin Tingkat Atas (SLTA khusus laki-laki) pada tahun 1963 dan Madrasah Mualimat Tingkat Atas (SLTA khusus Perempuan) pada tahun 1964. Pada penerimaan murid pertama, masing-masing berhasil merekrut 39 siswa untuk Mualimin dan 24 siswa untuk mualimat. Enam tahun kemudian, yayasan ini melengkapi lembaga pendidikannya dengan berdirinya Pendidikan Guru Agama (PGA) enam tahun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Memasuki tahun 80-an, guna memberikan wadah apresiasi bagi anak usia pra sekolah, yang belum ada di lembaga tersebut, maka pada tahun 1982 didirikanlah Bustanul Athfal (Taman Kanak-kanak). Sekalipun, lembaga pendidikan yang telah didirikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan dikelola sudah tidak lagi sedikit, yayasan ini tetap tidak mau berhenti sampai disitu. Pada tahun 1988, di yayasan ini didirikan lemabaga ketrampilan dengan bentuk kursus mengetik, yang ditujukan untuk membekali ketrampilan bagi anggotam masyarakat, terutama masyarakat desa Awang-Awang.Kemudian, seiring dengan menguatnya gelombang gerakan kenal huruf dan al-Qur'an era 90-an, yang memberikan metode pengajaran yang lebih efektif, maka pada tahun 1993 untuk sekali lagi pada yayasan ini didirikan lembaga pendidikan, yaitu berupa lembaga pendidikan salafiyah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Pada awal pembuakaanya, masing-masing mendapatkan santri, 160 untuk Madrasah salafiyah dan 349 untuk TPA. Demikianlah gambaran sejarah singkat perintisan dan perkembangan Yayasan Mambaul Ulum di Desa Awang-Awang, Kecamatam Mojosari, Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Kondisi Obyektif Yayasan Mambaul Ulum

1. Lokasi

Yayasan Mambaul Ulum menempati lokasi desa Awang-Awang, kecamatan Mojosari, Kabupaten

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mojokerto. Sekalipun tidak bisa digolongkan kota, desa Awang-Awang juga tidak bisa disebut sebagai desa terpencil. Sebab secara geografis, desa yang memiliki luas tanah sekitar 141,372 Ha ini tidak terlalu jauh dari pusat kota, baik kota kecamatan, kabupaten, maupun propinsi. Dari pusat kecamatan mojosari, desa ini hanya berjarak 2 KM dan 18 KM dari pusat kota Kabupaten Mojokerto. Sedangkan jarak dengan ibu kota pripinsi, Surabaya, sekitar 45 KM.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun jumlah penduduk yang menghuni desa tersebut adalah 3016 orang dengan ketentuan 1.524 diantaranya berjenis kemin laki-laki, sedang sisanya 1.492 berjenis kelamin perempuan, yang terbagi dalam 717 KK (Kepala Keluarga) yang tersebar pada 31 RT (Rukun Tetangga).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Jumlah siswa/santri

Jumlah siswa/santri secara keseluruhan saat ini, saat penelitian ini dilakukan berjumlah 2619 orang, terdiri 830 diantaranya, laki-laki dan 1789 perempuan. Selanjutnya untuk hak ini bisa dilihat pada tabel dibawah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL I

TENTANG

JUMLAH SISWA/SANTRI YAYASAN MAMBAUL ULUM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sekolah	s i s w a		Jumlah
	Laki2	Perempuan	
MI	70	98	168
MTs	450	737	1187
MA	130	345	475
Salafiah	150	309	459
Kursus	30	100	130
J u m l a h	830	1789	2619

(Data Yayasan Mambaul Ulum 1998)

Dari jumlah siswa di atas, sekitar 20 % diantaranya berasal dari warga/anak Desa Awang-Awang sendiri dan sebagian besar lainya, 80 % berasal dari luar.

Banyaknya santri/siswa yang datang dan mendaftar pada yayasan ini, tampaknya memiliki hubungan yang cukup erat dengan cara pengelolaan pendidikan yang serius, sekaligus juga bertalian dengan pembiayaan yang relatif terjangkau. Dalam hal beaya pendidikan, yayasan pendidikan ini memang berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan keringanan. Upaya ini bisa dilihat dari pemberikan potongan 50%, bahkan pembebasan pembayaran SPP 100 % kepada mereka yang dianggap tidak mampu. Yayasan juga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tidak membebani mereka dengan sumbangan yang memberatkan, uang gedung misalnya. Menurut KH. Manshur Hamid, kebijakan tersebut diatas dilakukan karena memang cita-cita yayasan ini sejak awal adalah ingin mengangkat harkat dan memberdayakan masyarakat dibidang pendidikan, terutama bagi mereka yang tergolong dhuafa'. (wawancara; hari Jumat, tanggal 26 September 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tahun ajaran ini misalnya, murid yang mendapatkan dispensasi sebanyak 366 siswa, 105 diantaranya mendapat dispensasi 1/2 SPP dan 261 siswa yang bebas 100%. Mereka yang memperoleh dispensasi dalam katagori pertama adalah yang tergolong miskin (dhuafa), sedang untuk yang memperoleh dispensasi dalam katagori kedua adalah yatim piatu. Untuk golongan kedua ini yayasan juga diberlakukan kebijakan pembebasan beaya mengikuti tes sumatif dan ebta. Selain dispensasi khusus tersebut, yayasan juga memberlakukan kebijakan bebas beaya kepada semua murid untuk mengikuti segala kegiatan ektra kurikuler yang diselenggarakan, seperti mengaji kitab kuning, dll.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Staf/Karyawan

Dengan jumlah murid/santri seperti di atas, yayasan Mambaul Ulum berusaha memberikan pelayanan secara maksimal dengan melakukan perekrutan tenaga-tenaga yang mempuni untuk mengelolalanya, baik sebagai tenaga administratif, tenaga ekonomi, maupun tenaga edukatif. Tenaga - tenaga pengelola itu direkrut sebagian besar diantaranya dengan melalui peng-iklanan dan testing. Sedang sebagian kecil direkrut melalui pendekatan kekeluargaan, artinya pihak yayasan yang melamar dan meminta keseddiaannya. Untuk tenaga dalam katagori kedua ini, biasanya mereka memang sudah diketahui kredibilitas dan kemampuanya oleh yayasan. Adapun jumlah tenaga pengelola saat ini adalah 148 orang dengan rincian sebagaimana pada tabel II di bawah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL II

TENTANG JUMLAH KARYAWAN/ TENAGA PENGELOLA

Karyawan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki2	Perempuan	
Administrasi	2	6	8
Guru	79	18	97
Awak Bus	17	-	17
Satpam	3	-	3
Tk. Kebun	3	2	5
Penunggu KBU	-	4	12
Koperasi	2	4	6
J u m l a h	108	34	142

(Data Yayasan Mambaul Ulum 1998).

Jumlah tenaga sebagaimana di atas, tidak termasuk penggunaan jasa pengangkutan distribusi minyak kepada agen-agen penyalur. Hal ini karena jasa pengiriman minyak tersebut berada dibawah naungan langsung pertamina sebagai produsen.

4. Sumber dana

Sebagaimana disinggung di atas bahwa lembaga pendidikan yang dikembangkan oleh yayasan Mambaul Ulum Awang-Awang ini berusaha semaksimal mungkin untuk tidak memberatkan para pengguna jasanya (orang tua murid/santri). Bahkan sebaliknya ia berusaha untuk mencukupi dan menghidupi kelangsungan lembaga-lembaga itu, sekaligus bisa menampung para anggota

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DATA BIBLIOGRAFI SKRIPSI

Nomor Skripsi :	No klas : [redacted]
N a m a : Wiwik faridah	NIM : 11.94.00.023
Fakultas : Dakwah	
Pembimbing 1 : Drs. H. M. Hasim Zuhdi	
Judul : Dakwah dan pemberdayaan umat di yayasan mamba'ul ulum desa awang-awang kec. Mojosari. kab. Mojokerto	
Tanggal Lulus : 16 - Jan - 1999	Periode Wisuda : 1999
Hlm. Daftar Pustaka: 94	Hlm. Tabel : 38 - 52
Subyek : [redacted]	2. [redacted]
Bahasa : Indonesia 94	Jumlah : 1 (satu) eksp.
Hal. Romawi :	Halaman : Tinggi : 28 cm.

Catatan : [redacted] diisi oleh petugas

Surabaya, 10 februari 1999

Yang Menyerahkan,

Faridah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

masyarakat yang kurang mampu. Meski demikian, bukan berarti lembaga ini sama sekali tidak menerima bantuan dari masyarakat, utamanya para wali murid/santri sebagai pembiayaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bentuk pembiayaan yang berasal dari masyarakat adalah SPP (Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan) yang prosentasenya hanya sekitar 35% dari seluruh pembiayaan yang ada. Besarnya sumbangan dalam bentuk SPP cukup beragam sesuai dengan tingkat sekolah. Lebih detil tentang bebab besarnya sumbangan SPP bisa dilihat pada tabel III di bawah:

TABEL III
TENTANG BESARNYA BEBAN SPP
BAGI PESERTA DIDIK YAYASAN MAMBAUL ULUM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sekolah	Kelas	Beban SPP/bln	Pendaf.
MI	I - III IV- VI	Rp. 1.000 Rp. 1.500	-
MTS	I II III	Rp. 3.000 RP. 3.500 Rp. 4.500	2.000
MA	I II III	RP. 5.000 Rp. 6.000 Rp. 7.000	3.000
Salafiyah		Rp. 2.000	-
Pondok		Rp. 3.000	70.000
Kursus		Rp. 6.000	5.000

(Data Yayasan Mambaul Ulum 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain beban sumbangan SPP, yayasan juga mendapat sumbangan dari mereka dalam bentuk uang pendaftaran untuk murid baru. Untguk tahun ini, besarnya uang pendaftaran tersebut; Rp. 2.000 untuk MTs, Rp 3.000 untuk MA, Rp 70.000 bagi pondok pesantren, dan Rp 5.000 untuk kursus mengetik. Adapun untuk MI dan Salafiyah, bebas dari beaya pendaftaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun Sumber pembiayaan terbesar, yaitu sekitar 65 % adalah; berasal dari jasa koperasi yang bergerak dalam bidang distribusi kebutuhan pokok keluarga dan komunikasi (wartel). Lebih-lebih lagi, sektor distribusi minyak tanah yang memiliki kekuatan 95.000 liter/hari dengan luas wilayah jangkau meliputi 5 kabupaten, yaitu; Gresik, Mojokerto, Jombang, Pasuruan, dan Sidoarjo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL IV

TENTANG WILAYAH DAN BESARNYA DISTRIBUSI MINYAK TANAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wilayah	Liter/hari
Gresik Mojokerto Pasuruan Sidoajo Jombang	15.000 25.000 30.000 10.000 15.000
J u m l a h	95.000

(Data Yayasan Mambaul Ulum 1998).

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam sebuah sebuah aktivitas, lebih-lebih aktivitas dakwah lewat pendidikan jelas merupakan unsur yang tidak bisa dianggap kecil peranannya disamping unsur-unsur yang lain, seperti subyek (pelaksana) dakwah dan materinya. Materi dakwah yang baik plus pelaksana (tenaga) yang mempuni sangat mungkin tidak mampu mencapai tujuan dakwah secara maksimal, manakal tidak didukung oleh terserdianya sarana yang kondusif. Begitupun sebaliknya, sarana yang memadahi juga tidak akan memiliki banyhak arti jika tidak didukung oleh unsur-unsur tersebut di atas. Dengan demikian, sarana dan prasarana dalam kerja dakwah, utamanya sektor pendidikan bukan saja

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

merupakan unsur pendukung, melainkan lebih dari itu, ia merupakan satu kesatuan unsur yang tidak bisa dipisahkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berbeda dengan kerja dakwah berupa tabligh (pidato) yang bersifat sesaat dan insidental, kerja dakwah lewat pendidikan merupakakan kerja yang bersifat permanen dan berkesinambungan. Yang kerenanya sarana, terutama sarana yang memungkinkan terjadinya kesinambungan kerja mutlak diperlukan. Hal inilah yang sejak awal menurut telah disadari oleh KH. Manshur Hamid sebagai pendirinya. Kesadaran itu pulalah yang kemudian mengarahkan belaiau untuk melengkapi sarana, utamanya gedung, dan fasilitas transportasi, dan pengadaan alat pembelajaran secara bertahap.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun sarana dan pra sarana yang telah dimiliki oleh yayasan Mambaul Ulum saat ini antara lain adalah: Gedung sekolah, Gedung (mes) pondok pesantren, alat transportasi, Gedung Koperasi, Sarana komunikasi, dll. Lebih jelas bisa dilihat pada tabel V yang tersaji dibawah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL V

T E N T A N G

SARANA DAN PRA SARANA YA MAMBAUL ULUM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

S a r a n a		J u m l a h
Gedung MI	Kelas R.Guru	6 buah 1 buah
Gedung MTs	Kelas R.guru	9 buah 1 buah
Gedung MA	R. Kelas R. guru	6 buah 1 buah
Salafiyah	R. kelas R. guru	5 buah 1 buah
Pondok	Kantor K.santri	1 buah 23 buah
Kursus	R.kursus M.Ketik R. guru	1 buah 16 buah 1 buah
Koperasi	Gedung Wartel	1 buah 6 KBU
Salafiyah	R. kelas R. guru	5 buah 1 buah
Masjid		1 buah
R.Laborat.		2 buah
Perpust.		1 buah
Aula		1 buah
T.Parkir		3 buah
Lap. Olah Raga	Volley Bulu tangkis M.Tenis	2 buah 2 buah 2 buah
Transportasi	bus	8 buah
M C K	K. Mandi WC.	26 buah 22 buah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(Data Yayasan Mambaul Ulum 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sarana-sarana di atas, belum termasuk alat-alat pendidikan yang lain yang sifatnya tidak permanen seperti, gambar-gambar dan sebagainya. Begiu juga dengan alat-alat oleh raga seperti bola, net, bed tenis, dll.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penggunaan sarana tersebut, menurut H. Muhammad Ahmadi, salah seorang pengurus Yayasan mambaul ulum (wawancara,dengan Bpk. Alwi, 2/11 1998), tidak eklusif, melainkan juga terbuka untuk masyarakat sekitar. Gedung (aula) misalnya kerap kali digunakan oleh warga sekitar, begitupun dengan sarana yang lain, seperti lapangan, masjid, dll. Keterangan ini, diperkuat oleh Mohammad Shohib, Warga RT 4/RW II Desa Awang-Awang. Bahkan menurutnya, tidak jarang antara masyarakat dan ponpes juga melakukan kegiatan bersama. (Wawancara, hari Jumat, tanggal 26 September 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tentang sarana transportasi yang berjumlah 8 buah, KH. Manshur Hamid menjelaskan bahwa saat ini, jumlah armada tersebut masih sangat kurang dibandingkan dengan jumlah pengguna jasanya, yaitu para murid. Karena itu, untuk saat ini armada tersebut dipriortitaskan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

untuk para siswa yang secara ekonomis tergolong dhoif dan secara geografis tempat tinggalnya berjauhan dengan lokasi sekolah, serta mereka tidak mungkin indekos atau bertempat dipondok pesantren. Mereka yang menggunakan jasa antar jemput armada bus ini, sama sekali tidak dipungut beaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Gambaran Masyarakat Desa Awang-Awang

Sebagaimana disinggung pada sejarah berdirinya yayasan Mambaul Ulum, bahwa masyarakat Desa Awang-Awang, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, pada awal tahun 50-an merupakan masyarakat yang terbelakang baik di lihat dari sudut pendidikan, ekonomi, budaya, dan agama. Cahaya kemajuan baru mulai tampak seirinag dengan terbukanya wawasan dan kesadaran yang diantaranya merupakan buah dakwah persoanl yang dilakukan oleh KH. Mansur Hamid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di katakan Sunardi (67 th) sesepuh desa Awang-Awang, bahwa dengan berhasilnya didirikan lembaga pendidikan di desanya itulah, secara perlahan pikiran orang-orang mulai terbuka. Dan dengan bekal pendidikan yang diperoleh, masyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kemudian banyak yang merantau, melakukan perjalanan meneruskan pencarian ilmu, juga tidak sedikit yang mencari penghidupan. Mereka-mereka ini kemudian banyak bersinggungan dengan dunia luar; adat istiadat, budaya, dan juga fikiran-fikiranya. Dan, dari mereka-mereka inilah kemudian, sedikit demi sedikit mulai terjadi perkembangan dan kemajuan desa, hingga kemudian menjadi seperti saat ini. (wawancara, Hari Jumat, tanggal 26 September 1998). Tentang kondisi desa Awang-Awang secara lebih rinci akan kami sajikan sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Kondisi Demografi

Pada hasil sensus penduduk Juli 1997, Desa Awang-Awang memiliki jumlah penduduk sebesar 3016 jiwa, dengan rincian 1246 berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 1770 berjenis kelamin wanita. Lebih lanjut tentang komposisi penduduk menurut tingkat usia bisa dilihat pada tabel di bawah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL VI

TENTANG

PEJUMLAH KARYAWAN/ TENAGA PENGELOLA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Gol. umur	Jumlah	Prosentase
0 - 9 th.	45 orang	8
10 - 19 th.	1046	85
20 - 29 th	651 orang	15
30 - 39 th.	657	3
40 - 49 th.	126	5
50 - 59 th.	264	12
60 - ke atas	227	6
J u m l a h	3016	100 %

(Data Yayasan Mambaul Ulum 1998).

2. Kondisi ekonomi

Mayoritas penduduk desa Awang-Awang menggantungkan mata pencaharian mereka dari hasil bumi, bertani. Hal ini karena di samping didukung oleh kondisi tanah yang redlatif subur dan asdanya fasilitas pengairan yang cukup, juga di dukung oleh luas lahan garapan mereka. Dari data statistik tentang guna lahan tanah, penggunaan sebagian besar dari luas wilayah 141,372 Ha, 81.601 Ha atau 65 % lebih adalah untuk pertanian. Meski demikian, pertanian tetap bukan merupakan satu-satunya sumber penghasilan mereka. Sebab, selain itu, juga tidak sedkit dari mereka yang juga mendapatkan tambahan penghasilan lain dari sektor

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perdagangan dan perindustrian, baik berupa home industry maupun dengan menjadi buruh musiman. Hal ini karena, secara geografis mereka memang teruntungkan. Dengan pusat kecamatan mereka hanya berjarak 2 KM, dimana di sini berdiri pasar yang lumayan ramai. Sementara itu, dengan Sidoarjo barat, wilayah ini hanya berjarah sekitar 20 KM, dimana di wilayah ini banyak tersebar berbagai industri. Dan dari ketrampilan yang diperoleh dengan menjadi buruh industri ini pulalah yang kemudian banyak melahirkan home-home industri berupa; pembuatan sandal, sepatu, tas, dll.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL VII

TENTANG

KOMPOSISI MATA PENCAHARIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
Pertanian	116	8
Swasta	269	97
Buruh Pabrik	28	
Home Industri	28	3
PNS/ABRI	10	5
Lain-lain	48	12
J u m l a h	4194	100 %

(Data Monografi Desa Awang-awang tahun 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Kondisi Keagamaan

Penduduk Desa Awang-Awang kalau dilihat dari aspek keagamaan, maka ada 4 agama yang dianut, sementara penganut agama Islam adalah yang paling banyak, kemudian Kristen, Katolik, Budha dengan jumlah komposisi sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL

KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT AGAMA

No.	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	2.933 orang
2	Kristen	25 orang
3	Katolik	2 orang
4	Hindu	-
5	Budha	38 orang

Sumber : Monografi Desa Awang-Awang tahun 1998

Layaknya desa-desa yang lain di Jawa pada umumnya bahwa kegiatan agama juga seperti daerrah lainnya termasuk Tahlil, diba'an, yang diadakan ditiap-tiap masjid atau mushalla secara bergiliran, dan diadakan pula pengajian rutin yang dilakukan pada setiap hari Selasa di rumah para anggota.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain kegiatan tersebut diatas masyarakat desa Awang-Awang juga aktif memperingati hari-hari besar Islam (PHBI) dengan mendatangkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

seorang da'i dari daerah lain. Hal ini tentunya dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat setempat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain itu bahwa masyarakat Desa Awang-Awang masih tetap memperingati atau membaca tahlil di rumah-rumah para saudara muslim yang telah meninggal dan lain sebagainya sebagai budaya yang sampai saat ini masih dilakukan secara istiqamah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

TENTANG PEMBERDAYAAN UMMAT DAN AKTIFITAS KEGIATAN DAKWAH OLEH YAYASAN NAMBAUH ILUH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Tentang Pemberdayaan Umat

Dakwah diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang ditujukan untuk untuk mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan perorangan (individual) dan masyarakat (sosial). menurut Al qur'an (al A'raf,157) pesan dakwah harus mengandung (1) Amar makruf nahy munkar — perintah berbuat baik dan larangan berbuat jelek; (2) Penjelasan tentang halal haram — dengan singkat, syariat Islam dalam seluruh aspeknya; (3) Hal-hal yang membebaskan manusia dari beban kehidupan dan membelenggu yang memasung kebebasan mereka . Dengan demikian, pesan dakwah meliputi semua hal yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia — secara madiyah dan ruhaniyah, secara material dan spiritual.(Jalaluddin Rahmat, 1996:51-52).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Definisi diatas menunjukkan, dakwah adalah usaha sadar yang disengaja untuk memberikan motivasi kepada orang atau kelompok (sasaran) yang mengarah kearah tercapainya tujuan diatas. Ilmu manajemen menyebut, salah satu sarat keberhasilan usaha motivasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kebutuhan kelompok sasaran. Apalagi muara dakwah tidak lain dari tercapainya kesejahteraan duniawi dan akherat. Sesungguhnya dakwah dalam pengertian ini adalah menberdayakan masyarakat atau rakyat pelaku dakwah sesungguhnya harus mengetahui cara persis, menggali kebutuhan kelompok, menggali potensi (manusia alam dan teknologi) yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan kelompok jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan melakukan pengalian kebutuhan tidak saja diharapkan bisa mengetahui kebutuhan atau masalah yang mendesak dan mendasar tetapi juga kebutuhan mengantisipasi kebutuhan masyarakat dalam jangka panjang, atas dasar kebutuhan sekarang, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, dan lingkungan di masyarakat. Dalam teori motivasi dikenal adanya hirarki kebutuhan (hierarchy of need). Artinya ada semacam hirarki yang megatur kebutuhan manusia, kebutuhan pisik, keamanan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Kebutuhan pisik seperti gaji,tunjangan, honorarium, bantuan pakaian, sewa rumah, uang tranportasi dan sebagainya.
b. Kebutuhan keamanan seperti jaminan masa tua (pensiun), santunan kecelakaan, jaminan asuransi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kesehatan, aman dari tindakan kejahatan.

c. Kebutuhan sosial seprti orang menjadi kelompok formal dan informal, menjadi ketua organisasi atau yayasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Kebutuhan penghargaan agar orang menghargai usaha dirinya seperti status, titel, promosi, perjamuan.

e. Kebutuhan aktualisasi diri seperti keinginan memaksimalkan potensi diri, menjadi pemuda pelopor jadi tokoh ideal atlet pemecah record.(Sahal Mahfudh, 1994:110-111).

Secara umum (papan, sandang, pangan) menempati urutan teratas barulah kebutuhan keamanan dan seterusnya. Dengan kata lain, ketika kebutuhan pisik, umumnya sudah terpenuhi, namun baru termotivasi memenuhi kebutuhan lain.

Namun teori ini juga mengakui adanya pengecualian. Ada seseorang yanglebih mementingkan kebutuhan aktualisasi diri dari pada kebutuhan pisik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang perlu diperhatikan adalah, bila dakwah berorientasi pada pemenuhan kebutuhan kelompok maka perlu pendekatan yang partisipatif, bukan pendekatan teknokratis. Dengan pendekatan itu kebutuhan digali oleh motivator dakwah (kader) bersama kelompok sasaran yang akan diberdayakan. Pemecahan masalah dilakukan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan dilaksanakan bersama kader dan kelompok. Bahkan kegiatanpun dilakeankan dinilai bersama. Untuk memperbaiki aktifitas selanjutnya. Pendekatan semacam ini memerlukan sistem monitoring dalam pelaporan yang up to date.Inilah yang sekarang dikalangan lembaga sawadaya sedang populer disebut riset aksi.

Dengan demikian dakwah seyogjanya dilakukan atas dasar panggilan nurani sebagai seorang muslim yang semestinya dijadikan tujuaan hidupnya dalam kerangka sebagai pembuatan sejarah atau makna hidup positif pada takaran Allah sehingg sebagai wujud khalifah tuhan yang semestinya menyebarkaan nilai-nilai Allah dan sebagai orang yang beserah diri sebagaimana yang dinyatakan al-Qur'an seperti yang tertera dalam surat Fushilat ayat 33:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَآ إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا

وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ - فصلت ٣٣ -

Artinya: "Dan siapakah yang lebih indah perkataanya dari orang yang menyeru ke jalan Allah, mengerjakan amal kebaikan dan berkata aku tergolong orang yang berserah diri(Depag. 41:33)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Aktifitas Dakwah di Yayasan Mambaul Ulum Awang-Awang Mojosari.

1. Pendidikan Sebagai Metode Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DR. Muhammad Javad as-Sahlani, dalam At-Tarbiyah wa at-Ta'lim fi al qur'an al-Karim, mendefiniiskan pendidkan sebagai "proses mendekatkan diri manusia kepada tingkat kesempurnaan, dan mengembangkan kemamp uanya. Definisi ini menunjukan bahwa prisnip-prinsip dakwah Islam dalam pendidikan didasarkan pada ayat ayat al Qur'an. (Jalaluddin Rahmat, 1986:115)

Pendidikan dalam kedudukan sebagai pengetahuan yang berdiri sendiri, tidak dimasukkan dalam katagori publisistik atau propaganda. Ia mempunyai kedudukan tersendiri dan lain dengan publisistik dan propaganda akan tetapi dapat dipandang sebagai metode dakwah jangka panjang. Kita maklum bahwa dakwah meliputi segala tindakan untuk meluruskan pikiran dan tindakan Islam manusia. Dan oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting d/dalam proses perkembangan individu, maka dakwah dapat menggunakan pendidikan sebagai proses medianya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bahkan pendidikan merupakan gelangang dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

jangka panjang yang paling efektif. Sehingga metode inilah yang paling ditekankan dalam agenda dakwah Bapak Irjik dan Bapak Alwi selaku pengurus Yayasan dan juga pucuk pimpinan atau pengansuh yayasannya adalah Kyai Masur Hamid untuk mengangkat hajat hidup masyarakat Desa Awang-Awang. Sebagaimana beliau mengatakan bahwa:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> "Daerah sini sesungguhnya masyarakatnyaa sangat membtuhkan sarana pendidikan yang layak agar bisa tidak ketinggalan dengan ilmu pengetahuan yang semakin pesat" (Wawancara dengan bapak Irjik, tangga 29 Okt 98)

Dari pendidikan diharapkan adanya peningkatan hajat hidup manusia sehingga dicapai kesejahteraan material dan spiritual dalam kontek kehidupan islamiyah yang dinamis da merupakan tujuan dari hidup manusia. Sebagai suatu proses yang bersubyek dan berobyek manusia, maka kegiatan dakwah Islam harus diperuntukkan bagi manusia (baik sebagai individu atau kelompok).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai obyek atau subyek, manusia kadang-kadang perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar mampu menerima segala sesuatu yang bersifat "asing", segala sesuatu yang sebelum yang tidak dikenal. Contoh dibidang pembangunan ekonomi telah menunjukkan bahwa untuk keluar dari akomodasi kemlaratan, maka sarana

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

adalah terpenuhinya kebutuhan kelompok sasaran. Dengan demikian melakukan kegiatan dakwah yang pada dasarnya memberi motivasi pada orang lain perlu memperhatikan yang paling ampuh adalah pendidikan (education) kemampuan keberhasilan pendidikan ini adalah bahwa manusia dapat ditingkatkan horison pengertian yang lebih tinggi tanpa adanya paksaan, karena alternatif nyata (baik cara maupun materi) akan lebih beragam sehingga cara yang lebih tepat dapat diperoleh. Pendidikan sendiri merupakan usaha yang bersifat formal untuk membentuk kerangka berpikir sehingga mampu menerima kosep-konsep dakwah Islamiyah.

Lembaga pendidikan yang dibentuk dan dijalankan pada yayasan Mambaul Ulum terdiri dari madarasah Tsanawiyah pendidikan formal serta madrasah Salafiyah atau pesantren (pendidikan non formal).

Pendidikan formal artinya adalah pendidikan yang diakui oleh departemen pendidikan dan kebudayaan atau Departemen Agama sedangkan siswa sejajar kemampuannya. Di lembaga Mambaul Ulum yang meliputi, Madrasah Ibtidaiyah/SD, Tsanawiyah/SMP,Aliyah/SMA yang mana pendidikan formal ini pada kurikulum yang dianutnya terdapat bidang pengajaran agama. Lagi dilembaga-lembaga pendidikan dibawah lingkungan departemen agama seperti yayasan pendidikan Mambaul

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ulum, pendidikan agama menjadi pokok pengajarannya.

Didalam pendidikan formal (sekolah) hendaknya dibedakan antara pendidikan agama pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan pengajaran Islam berarti, pemberitahuan agama kepada anak didik agar supaya mempunyai ilmu pengetahuan agama. Dengan demikian seorang pendidik agama pada lngkungan sekolah atau lembaga pendidikan adalah sekaligus seorang da'i, bukanlah tugasnya semata-mata mengajarkan ilmu agama (islmologi) akan tetapi yang terpenting adalah mendidik sebab mengajar adalah hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, sehingga anak didik yang pandai ilmu agama tapi tidak taat terhadap ajaran agama. Sebaliknya mendidik mempunyai arti menanamkan tabiat pada anak agar mereka taat kepada ajaran agama yaitu membentuk berbagai pribadi muslim.(Wawancara dengan Kyai Mansur, Hari Jumat, tanggal 23 Oktober 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian pendidikan agama yang diberikan pada sekolah-sekolah atau lembaga formal itu merupakan media dakwah. terutama lembaga pendidikan di bawah departeman agama seperti yayasan pendidikan Hambanl Ulum yang didalamnya banyak diajarkan ilmu-ilmu agama.

Sebab pendidikan agama pada hakekatnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menanamkan ajaran Islam kepada anak, yang bertujuan untuk melaksanakan perintah Allah. Inilah yang dinamakan lembaga pendidikan sebagai media dakwah, serta guru yang mengajarpun bisa disebut sebagai juru dakwah atau da'i. Lembaga pendidikan sebagai media dakwah memilki beberapa keutamaan antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Sasaran dakwah (siswa) memiliki kemampuan yang relatif sama. Dengan kemampuan yang sama, memudahkan da'i untu menentukan strategi dakwah yang digunakan.
b. Waktu kegiatan (masuk), rutin dan kontinyu.
c. Misi dakwah bukan melalui pendidikan agama akan tetapi pada bidang-bidang yang lain dapat dijadikan dakwah, seperti pendidikan moral Pancasila, ilmu pengetahuan alam.
d. Kaum terpelajar artinya dakwah Islam mudah diterima, karena ajaran Islam adalah ajaran yang rasional dan masuk akal.
e. Penyelenggaraan pendidikan agama maupun kegiatan lainnya mendapatkan perlidungan dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat.(wawancara Dengan Bapak Alwi Pada hari Jumat, tanggal 23 Oktober 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Mambaul Ulum merupakan media dakwah representatif bagi masyarakat setempat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di akhir interview dengan kepala madrasah Mambaul Ulum dan berdasarkan tujuan telah didokumentasikan maka tujuan dari berdirinya madrasah mambaul Ulum adalah sebagai berikut:

a. untuk mendidik dan membimbing serta membina anak-anak didikanya serta menjadi manusia muslim yang seutuhnya, yang berilmu beriman dan beramal saleh serta berakhlaq saleh berakhlak mulia dan manjdai orang yang intelek, sehingga nantinya akan bebakti kepada bangsa dan negara, disertai jiwa tang taqwa serta mengabdi kepada Allah.
b. Beraptsisipasi mensukseskan program pemeritah dan meninkatkan sumber daya mansuia, melalui perbaikan pendidikan.
c. Mendukung pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun yang telah dicanangkan oleh pemerintah.(Wawancara dengan bapak Magfur Hari Jumat 30 OKtober 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lain hanya dengan sistem yang dignakkan pada lembaga pendidika pondok Pesantren yang mana dalam hal inmi disusun secara tradsional. yang mempunyai ciri khas tersendiri, yang mana pelaksanaan materi-materinya dari kitab-kitab salaf dengan sistem sorogan piton (kultum) dan kuliah umum.(Wawancara dengan Bapak Agus Ahmad Daroini Hari Jumat 30 Oktober 1998).

Pentingnya pendidikan merupakan sesuatu y .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sudah lama dipahami oleh masyarakat, mengingat bahwa pendidikan memegang peranan yang snagat penting didalam meningkatkan derajat manusia (wanga masyarakat) dan derajat bangsa sebagaimana diterangkan oleh Allah dalam firman-Nya yang berbunyi:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

يرفع الله الذين امنوا منكم . والذين اوتوا العلم
درجت * والله بما تعملون خبير .

Artinya:...Allah akan meniggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilu pengetahuan beberapa derajat dan Allah amat mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Mujadalah;11).

Adapaun materi yang diajarkan pada lembaga pendidikan Mabaul Ulum sama dengan yang diajarkan pada lembaga pendidikan yang lain, juga pada madrasah salafiyah juga tidak jauh dari pondok-pondok pesantren yang ada di Wilayah Mojokerto yaitu bersumber dari kitab-kita salaf. Adapun materi pokok yang diajarkan di pondok pesantren Mambaul Ulum seperti pada tabel dibawah ini:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 1

DAFTAR MATERI PELAJARAN YANG DIAJARKAN DI PONDOK

PESANTREN MAMBAUL ULUM

No.	Nama Kitab	Pengasuh	Waktu
1	Tafsir Jalalain	Agus Ahc.Daroini	Bakda Subuh
2	Tausyekh	-	Bakda Isya'
3	Ta'lim Mutaalim	Maghfur	Bakda Magrib
4	Safinataus Sholah	Solihan	Bakda Magrib
5	Kifayatul ahyar	H.Sulaiman	Bakda Magrib
6	Durarratu Nasihin	Hj.N,Khatimah	Bakda Magrib
7	Bugyatul Mustarsyidin	Agus Ahc.daroini	09.00

(Sumber Data Pesantren Mambaul Ulum Awang-awang Mojosari)

2. Ahklag Sebagai Materi Dakwah (Bil hal)

Akhlaq tidak sekadar memberitahukan mana yang baik mana yang burk melainkan juga emmepengaruhi dan mendorong kita supaya hidup lebih baik dan mendatangkan manfaat bagi bersama. Sebab jatuh nagunnya tergantung pada akhlaq masyarakat atau penduduknya.

Iman yang sempirna akan melahirkan kesempurnaaan akhaq. Dengan perkataan lain bahwa keindahan akhlaq adalah manifestasi dari kesempurnaan iman. Sebaliknya tidaklah dipandang orang itu beriman dengan sungguh-sungguh jika akhkagnya buruk. Orang-orang yang berakhlaq luhur, akan menempati kedudukan yang terhormat dihari kemudian.

Mengingat begitu pentingnya akhlaq bagi hidup dan kehidupam manusia, maka semestinya kita mengetahui apa akhlaq itu. tatapan garsa bahwa akhlaq adalah kata

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Arab, jamak dari kata Huluq yang artinya perangai atau tabiat.

Perkataan huluq dapat kita jumpai dalam al-Qur'an surat al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وانك لعلى خلق عظيم

Artinya:"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".(QS.al-Qalam :4).

ان هذا الا خلق الاولين

Artinya: "(Agama kami) ini tidaklain hanyalah adat kebiasaan orang terdahulu".(QS. Asy-Syuara' ayat 137).

Dalam pengertian sehari-hari perkataan akhaq pada umummnya disamakan dengan budi pekerti, sopan santun, atau kesusilaan dalaam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral atau etika dalam bahasa Inggris.(Dawam Raharjo,1996:120).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan pengertian tersebut, maka kita mengetahui bahwa akhlaq itu adalah segala hal yang bersifat sewajarnya, artinya perbuatan itu tidak dibuat-buat oleh manusia itu sendiri. Dan perbuatan yang dapat dilihat atau dilakukan itu adalah kultural. Orang yang tidak berdaya tetapi ingin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menunjukkan sumber dari orang itu baik atau buruk. Akhaq mempunyai pperanan yang menentukan dalam ehdupan dan pergaulan yang bersifat umum orang yang berakhlaq mulia, dimana-mana mudah diterima oleh orang disenangi oleh ligkungannya mudah dipercaya oleh setiap orang yang berhubungan dengan dia. Kehadirannya menentramkan lingkungan dan kepergiannya ditangisi banyak orang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam rumah tangga akhlaq merupakan faktor yang mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlaq yang baik tidak akan bahagia, sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi, namun dapat berbahagia berkat pembinaan akhaq yang baik. Akhlaq yang baik dan luhur itulah yang mengharmoniskan keluarga atau rumah tangga, menjalin cinta dan kasih sayang semua pihak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Materi dakwah Islmiyah adalah seluruh ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan sunnah Rasul yang pengembangannya mencakup seluruh kultur Islam yang murni (original), yang bersumber dari kedua sumber tersebut, baik yang bersifat duniawi maupun maupun yang ukhrawi.

Ajaran Islam yang terkandung dalam al-Quran dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hadits tersebut adalah sangat luas. Oleh karena luasnya materi dakwah maka seorang da'i dalam melaksanakan dakwahnya harus mengadakan pemilihan dan memperhatikan situasi dan kondisi obyek dakwahnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Didasari bahwa ahklaq manusia pertama-tama dibentuk dalam lingkungan rumah tangga, maka hal ini merupakan model dasar dan pembentukan akhlaq selanjutnya. Karena akhlaq yang diberikan orang tua dirumah harus kokoh. Biasanya segala sesuatu yang pertama itu mempunyai kekuatan yang sukar dihilangkan oleh karenanya ajaran akhlaq dirumah ini memegang posisi kunci pada pembentukan akhlaq diluar rumah.

Namun demikian, pembentukan akhlaq yang selanjutnya yang berkaitan dengan akhlaq diluar rumah termasuk juga cara berakhlaq terhadap teman, merupakan sarana dakwah yang tidak dapat disangkal lagi. Dengan dakwah melalui akhlaq, anak akan mempunyai pengetahuan dan pengertian yang mendalam tentang bagaimana cara untuk bersikap, bertingkah laku dan bergaul dengan sesama teman.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan modal tentang pengetahuan dan pengertian itulah, maka perilaku nyata sehari-hari yang berupa sikap, tingkah laku dan perbuatan manusia tersebut akan berubah dengan pengetahuannya. Hal inilah yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ditekankan oleh Bapak Irjik dan Bapak Alwi selaku pengurus Yayasan yaitu berbentuk akhlaq yang baik dan mulia, yang luhur budi pekertinya sehingga disayang dan disuka semua orang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Usaha pembinaan untuk membentuk akhlaq yang mulia ini sebagai kelanjutan dari pembentukan akhlaq yang dilakukakn oleh orang tua. Karena banyak sekali kita melihat ketidakberhasilan orang tua membina akhlaq anaknya, sehingga sering kita lihat para remaja yang rumsak akhlaqnya karena pergaulan yang salah.

Untuk menghindari kejadian seperti itu, maka yayasan ini berusaha membina anak didiknya (santri dan muridnya) dengan akhlaq yang baik yaitu dengan jalan memberi contoh, memberi tauladan dengan tingkah laku dan perbuatan beliau sehari-hari. Dari contoh perbuatan nyata sehari-hari ini dimaksudkan agar anak didik tersebut mengamalkan sesuai dengan apa yang ia lihat pada publik figur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun materi akhlaq yang dicontohkan dan dipergunakan dalam berdakwah adalah sebagai berikut:

a. Rendah hati dan tidak sombong
b. Jujur
c. Memberi nasehat dan kritik
d. Menyantuni anak yatim

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. pemaaaf

f. Sabar

g. Lemah lebut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

h. Menepatijani

i. mengasihi sesama

Oleh karena itu maka pembinaan yang dilakukan pada yayasan Mabaul Ulum berhasil dan dapat diterima. Dan akhlaq adalah faktor mutlak dalam hidup dan kehidupan bernegara. bangsa atau negara akan jaya jika waraga negaranya terdiri atas masyarakat yang berakhlaq luhur. sebaliknya apabila akhlaq warga negaranya rusak, niscaya akan rusak pula negara itu. Oleh sebab itu kita harus mengingat pentingnya perbaikan akhlaq, baik bagi pemimpin ataupun rakyat.

3. Dakwah Dengan kebutuhan Pokok

Idealnya pengembangan dakwah yang efektif harus mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas keislamannya, sekaligus juga kualitas hidupnya. Dakwah tidak saja memasyaraktkan hal-hal yang religius islami, namun juga menumbuhkan etos kerja. nilah yahg sesugguhnya disebut dengan dakwah bil hal (Sahal Makhfud, 1994:121).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena itu dalam hal ini pada yayasan ini yaitu Mambaul Ulum tqah diadakan pola pengembangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

infrastruktur dalam memberdayakan ekonomi kerakyatan dengan mekanisme yaitu antara lain telah banyak pos-pos pengembangan ekonomi di/antaranya ada sejumlah Wartel (warug telekomunikasi), pertanian, agen-agen minyak tanah yang kesemuanya didirikan untuk mensupport secara finansial masyarakat setempat termasuk kalau ada anak-anak yang kurang mampu. Agar dengan begitu terkurangi beban

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang dimaksud dengan kebutuhan pokok yaitu kebutuhan yang paling asasi bagi setiap orang, oleh karena itu manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan pokoknya. Kebutuhan pokok seseorang berbeda dengan yang lain, karena melihat situasi dan kondisinya, jadi kebutuhan pokok itu relatif menurut orang yang paling memerlukan. Apabila individu atau masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok, maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan yang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengenai medium yang lebih efektif dalam pendekatan ini adalah enam kebutuhan pokok (basic need) manusia: makanan, pakaian, pemukiman, pendidikan, kesehatan, pekerjaan. (Amrullah Ahmad, 1983:120). Dakwah melalui kebutuhan pokok ini dapat dijalankan dalam skala kecil tetapi jumlahnya banyak,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

misalnya koperasi, kumpulan atau kelompok usaha bersama atau yayasan. Apabila organisasi Islam, lembaga dakwah dalam merealisir sebagaimana yang diharapkan konsep tersebut diatas, maka dakwah Islam akan bisa merubah struktur ekonomi masyarakat yang lemah menjadi kuat serta akan lebih terasa keberhasilannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah Islam yang semula hanya memberikan pelayanan oral dengan metode ceramah-ceraamah dan khutbah, maka bisa dikembangkan dalam bentuk pelayanan kebutuhan kepada masyarakat dengan cara membagi-bagikan makanan, pakaian yang lainnya. Dari cara ini diharapkan efektifitasnya lebih terasa, yang akhirnya dakwah bisa menyentuh kebutuhan yang ada ditengah-tengah masyarakat dengan melalui beberapa pendekatan yang ada, termasuk pemenuhan kebutuhan pokok tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kebutuhan pokok sebagai pendekatan dakwah sebenarnya adalah kemampuan melihat titik tumbuh suatu masyarakat dalam rangka berdakwah. Sebab model dakwah bermacam-macam pendekatannya, tinggal melihat situasi dan kondisinya. Model dakwah kepada si kaya lain lagi dengan yang miskin karena kebutuhan mereka berbeda, Justru disinilah kunci dakwah, yakni bisa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

melihat dan sekaligus memenuhi kebutuhan mereka.

Diatas telah disinggung, bahwa kebutuhan pokok adalah merupakan kebutuhan yang asasi bagi tiap manusia. Maka individu atau kelompok apabila terpenuhi kebutuhannya maka ia akan lebih tentram dalam menjalankan ibadah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena hal tersebut, maka dakwah Islam melalui pendekatan kebutuhan pokok ini, harus bisa menciptakan perubahan ekonomi dan sosial suatu masyarakat menuju kearah yang lebih sejahtera. Dakwah lewat enam kebutuhan pokok ini adalah suatu program dakwah dengan jalan pemenuhan kebutuhan makan dan bergizi, pakaian yang menutupi aurat, perumahan beserta lingkungannya yang bersih dan sehat, pendidikan yang terjangkau dan terjamin, kesehatan yang terpelihara, dan pekerjaan yang halal dan terhormat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Usaha pemenuhan kebutuhan harus mendapat perhatian yang serius dalam penanganan orang-orang kaya, lembaga sosial daan khususnya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan keterbelakangan, karena itu setiap individu harus berusaha untuk mencapai hidup yang layak dalam masyarakat.

Oleh karena itu, maka dakwah Islam tidak hanya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memahami usaha usaha bil lisan, akan tetapi harus dibarengi dengan usaha bil amal antara lain pemenuhan enam kebutuhan pokok, karena dakwah yang dibarengi dengan pemberian sesuatu kepada obyek justru sering memenuhi sasaran. Hal inilah yang sering dilakukan oleh Bapak Irjik dan Bapak Alwi selaku pengurus Yayasan dan juga ketua yayasan Mambaul Ulum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ajaran Islam selalu mengajarkan agar kemiskinan dikurangi bahkan, sehingga setiap individu kelompok dapat hidup dengan layak. Oleh karena itu, dalam ajaran Islam perintah untuk menjalankan ibadah hampir seluruhnya diiringi dengan perintah untuk beramal saleh, yakni amal perbuatan yang berguna untuk kepentingan umat manusia.

Yayasan Mambaul Ulum ini berusaha mengurangi kemiskinan dengan memberikan bantuan kepada msyarakat yang kurang mampu. Bantuan-bantuan yang diberikan ada yang berupa bahan makanan, pakaian, pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk bahan makanan yang diberikan adalah berupa beras, karena selain mendirikan yayasan pendidikan dan pondok pesantren juga mengolah lahan pertanian yang luas, dari hasil pertanian ini dapat digunakan untuk membantu masyarakat yang taraf hidupnya dirasa kurang mampu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal semacam ini dilakukan karena beliau (Bapak Irjik dan Bapak Alwi selaku pengurus Yayasan) sebagai ketua yayasan ini tidak mau melihat orang yang pindah agama gara-gara perutnya lapar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal kebutuhan pakaian, beliau memberikan sepotong pakaian ini kepada seluruh masyarakat yang ada disekitarnya. Pakaian tersebut berupa kain sarung bagi laki-laki dan kain panjang bagi perempuan.

Sedangkan dalam hal pendidikan, seperti yang dijelaskan dan dibahas dalam bab terdahulu yaitu pemenuhan pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai pendidikan tingkat atas. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan ini tidak hanya sekadar sarana saja yang disediakan, tapi bagi mereka yang kurang mampu dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka maka biaya pendidikan bisa dikurangi dengan hanya membayar separoh saja. Dan bagi yang tidak mampu terutama anak-anak yatim ini untuk biaya sekolah dibebaskan. Hal ini barangkali yang menarik para orang tua untuk menyekolahkan di yayasan Mambaul Ulum ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tidak hanya itu bahwa usaha yang dilakukan pada yayasan ini dalam pengelolaan pemberdayaan yang berupa dakwah islamiyah, maka dalam setiap ada acara pengajian disediakan makanan. Pada hari Kamis dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jum'at sehabis salat Magrib para jamah diberikan bingkisan berupa snack dan air mineral. Dan pada hari Jum'at legi semua masyarakat diundang untuk datang ke masjid daan mengadakan tahlilan serta salat berjamaah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan pada bulan Ramadlan diadakan setiap hari takjilan, bahkan pada saat hari-hari menjelang berakhirnya bulan Ramadahan atau sepuluh hari terakhir yang dipahami sebagai saat yang mustajabah untuk meminta kepada Tuhan yang dikenal sebagai hari-hari lailatul qadar itu para jamaah ddiberikan amplop yang berisi uang. (Wawancara dengan Kyai Mansur, 3/11/98)

4. Sodaqah , Infaq dan Zakat Sebagai Materi Dakwah

Dalam sekian banyak ajaran yang dibawa Islam mengenai hak dan keajiban baik sifatnya fardlu maupun sunnah yang dalam pelaksanaanya dibebankan kepada pribadi setiap muslim, kesemuanya itu adalah untuk kemaslahatan dan menggalang keamanan individu dan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Semua inti ajaran Islam dengan semua kewajiban ibadah yang banyak sekali dan diarahkan kepada terwujudnya keamanan baik indvidu maupun masyarakat di dunia maupun diakhirat. Sebab itu disamping menumbuhkan kasih sayang yang timbal balik antara manusia dengan maanusia maupun manusia dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

liqnya, dimana salah satu wujudnya adalah saling tolong-menolong baik dalam bentuk moril mapun materiil, disamping itu juga menjalanan ibadahnya seperti salat, agar hubungan dengan khaliqnya dapat terjalin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain itu ibadah yang berupa amalan kepada masyarakat seperti shadaqah ini bisa membantu yang lain dan bisa membuat jiwa menjadi luhur, akhlaq menjadi lebih bermanfaat, agama dapat dipelihara dengan kokoh, kehormatan dan harga diri seseorang dapat dilindungi bahkan juga harta dan sebagainya.

Amalan-malan itu hendaknya menambah banyaknya hasil dan manfaat yang dapat dirasakan dan dinikmati oleh seluruh masyarakat. Dengan demikian tujuan beramal itu akan tercapai. Allah SWT. berfirman dalam surat al-Baqarah;274:

الذين ينفقون أموالهم بالليل والنهار سرا وعلانية

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

فلهم أجرهم عند ربهم ولا خوف عليهم ولا هم يحزنون

Artinya: *"Orang-orang yang menafkahkan hartanya di waktu malam dan disiang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahal disis Tuhanya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.*(QS. al-Baqarah;;274).

Dengan pedoman ayat tersebut diatas, maka Islam adalah suatu ide dari sistem kehidupan. seseorang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

muslim harus percaya dan yakin benar sesungguhnya hanya dengan sistem kehidupan Islam maka kehidupan manusia ini dapat dikembalikan kepada fitrahnya, sehingga kehidupan tersebut selamat, aman dan damai.

Salah satu bentuk dalam menciptakan kemanan dan kedamaian di dunia, serta membangun kehidupan yang Baldatun tayyibatun wa rabun ghafur bagi manusia yang diperlukan adanya dukungan moral maupun spiritual dan material, seperti halnya menyalurkan kelebihan harta dan benda yang dimiliki, sebab disamping mendapat pahala juga bisa bermanfaat bagi orang lain. Firman Allah:

.... فالذين امنوا منكم وانفقوا لهم اجر كبير

Artinya: *0"... Maka orang-orang yang beriman diantara kamu daannmenafkahkan (sebagian) dari hartanya memproleh pahala yang besar.* (QS. al-Hadid, ayat 7).

من ذا الذي يقرض الله قرضا حسنا فيضعفه له ولـه اجر كريم .

Artinya: *"Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjamanb itu untuknya, dan dia akan memproleh pahala yang banyak* (QS.al Hadid:11).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ليوفيهم اجورهم وبن يدهم من فضله إنّه غفور شكور.

Artinya: *"Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada meteka darui karunia-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar maha Pengampun lagi maha Penyayang lagi Maha mensyukuri*:.(QS.al-Fathir:30).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari ayat-ayat diatasdapat kita lihat betapa pentingnya sodaqah bagi umat manusia, sebab dengan sadaqah dapat dibangun amal-amal saleh serta dapat ditegakkan keadilan sosial dalam lingkungan sekitarnya, disamping juga manfaat bagi yang bersedekah baik di dunia maupun di ahkerat.

Disamping itu, satu bentuk amalan yang pahalanya beruntun sampai bentuk yang diamalkannya tidak dapat dimanfaatkan bagi kemaslahatan umum yaitu (sadaqah) Jariyah atau Wakaf. Maksudnya yaitu amal yang disedekahkan itu berupa harta atau benda yang tahan lama, untuk dapat dinikmati, meskipun orang yang bersedekah telah meninggal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam bersedekah sebagaimana yang telah digambarkan Allah sebagaimana firman-Nya:

يآأيّها الّذين امنوا لا تبطلوا صدقاتكم بالمنّ والاذى كالّذى ينفقوا ماله رئآء النّاس ..... (البقرة : ٢٦٤)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan sipenerima), seperti orang yang menafkahkan harta karena riya' karena manusia"* (QS. al-Baqarah:264).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa penjelasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan beberapa manfaat sadaqah bagi manusia itu sendiri yaitu antara lain:

1. Sedekah dapat membawa kebahagiaan bagi si pemberi dan si penerima.
2. Sedekah dapat menjaga kesenjangan hidup dan menimbulakn akeadilan yang merata.
3. Dengan sedekah dapat membawa manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan sifat rendah hati.

Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana masyarakat seperti diatas, maka peranan tokoh ulama' serta yayasan yang memepunyai kepentingan untuk sebuah pemberdayaan ummat sangatlah dibutuhkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai tindak lanjut dari proses data, maka peneliti melakukan interpretasi sehingga data yang telah ditemukan setelah dianalisa telah menjadi jelas dan tidak rancu, sebab interpretasi merupakan upaya memberi makna kepada sebuah analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara beberapa konsep.

Telah diketahui bahwa penelitian ini menggunakan penelitian alitatif, maka dalam menganalisa data peneliti menggunakan analisa grounded atau analisa komparasi konstan. Hal ini membawa konsekwensi bahwa hasil temuan data dalam penelitian ini akan dibandingkan dengan teori yang sudah ada yang berhubungan dengan temuan tersebut, artinya temuan tersebut merupakan satu teori yang dihasilkan dari data empiris tertentu, aka untuk keperluan ilmiah akan dibandingkan dengan teori-teori yang sudah digeneralisasikan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang relevan dengan maksud dilakukanya penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu **DAKWAH DAN PEMBERDAYAAN UMMAT DI YAYASAN MAMBAUL ULUM KECAMATAN MOJOSARI KABUPATEN MOJOKERTO"** maka akan ditemukan data-data tentang aktifitas dakwahnya Yayasan Mambaul Ulum. Dan pada tahap berikutnya akan berusaha menemukan gagasan teori dan ide yang berkaitan dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini, yang berkisar pada pada strategi dakwahnya serta aktifitas yang dilakukanya secara rutin pada hari-hari yang sudah ditentukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karenanya dalam penelitian inipun penulis selaku peneliti terlebih dahulu akan memaparkan beberapa temuan yang didapat dan tentunya yang berkaitan dengan Yayasan Mambaul Ulum yang bertujuan untuk mempermudah dengan teori yang ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. TEMUAN DATA

Dari penelitian yang dilakukan pada Yayasan Mambaul Ulum, peneliti memperoleh temuan data sebagai berikut:

a. Terdapat media dakwah yang terdapat pada Yayasan Mambaul Ulum Desa Awang Awang menggunakan strategi dakwah pemberdaayaan masyarakat dengan cara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menyediakan infra struktur termasuk pendidikan, sektor ekonomi dengan mendirikan wartel-wartel yang kemudian digunakan hasilnya untuk membantu masyarakat setempat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Tujuan Yayasan ini adalah agar masyarakat tidak tertinggaal secara ilmu pengetahuan dengan cara diadakan kontribusi ilmu melalui pengajian-pengajian yang terkadang berbentuk halaqah.

B. Relevansi Temuan dengan Teori

Diantara masalah pokok dari cita-cita kemasyarakatan al-Qur'an yang perlu senantiasa kita perhatikan adalah masalah ukhwah dan pembinaan umat, yaitu terciptanya suatu umat yang kompak lahir dan batin. Pekerjaan pembinaan ini adalah pekerjaan yang berat, bila bukan sangat berat. Ukhuwah islamiyah yang sering disampaikan melaui mimbar-mimbar melalu para pemimpin golongan umat tampaknya sulit sekali mengaktualisasikannya dalam kenyataan sejarah. Kebanggaan kita terhadap kelompok masing-masing telah menjadi kendala yang besar bagi kita untuk menegakkan sebuah ukhwah qur'aniyah. Tapi untuk memenangkan masa depam Islam tidaklah mungkin, bila bukan sebuah ilusi, tanpa penggarapan yang intensif terhadap masalah-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

masalah ukhuwah ini. Persoalan ukhuwah adalah persoalan global umat Islam. Jadi tidak semata-mata persoalan Islam di Indonesia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Umat Islam yang jumlahnya yang hampir satu billion yang bertebaran di muka bumi ini sebenarnya menempati posisi-posisi strategis bila dilihat dari sudut pandang geo-politik maupun dari sudut sumber-sumber alam. Tapi posisi strategis ini tampaknya belum bermakna banyak bagi pencapaian-pencapaian tujuan-tujuan Islam yang sebenarnya juga merupakan tujuan kemanusiaan. Tujuan itu dapat kita ringkaskan dengan kalimat:"*Tegaknya sebuah tatanan dunia yang adil, maju, diatas landasan moralitas wahyu.*"

Dunia yang ingin diciptakan Islam adalah sebuah dunia yang diliputi oleh iklim persamaan, keadilan, persauudaraan dan tolerasi (QS.al-Hujurat:10, 13 dan 15; Al Nisa':58; al nahl:90; Al-Maidah::8; al Zumar:18; Al Baqarah256). Prinsip-prinsip mulia ini sering benar menghilang dari kehidupan kolektif umat, hingga Islam sering dilihat orang tampil dengan wajah bopeng pada periode-periode tertentu dalam sejarah.(Syafii Maarif, 1995:107-108).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertama, Dakwah Islam adalah dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengarahkan potensi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna di depan tuhan dan sejarah.

Dakwah diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang ditujukan untuk mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan perorangan (individual) dan masyarakat (sosial). menurut Al qur'an (al A'raf,157) pesan dakwah harus mengandung (1) Amar makruf nahy munkar — perintah berbuat baik dan larangan berbuat jelek —; (2) Penjelasan tentang halal haram — dengan singkat, syariat Islam dalam seluruh aspeknya; (3) Hal-hal yang membebaskan manusia dari beban kehidupan dan membelenggu yang memasung kebebasan mereka . Dengan demikian, pesan dakwah meliputi semua hal yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia — secara madiyah dan ruhaniyah, secara material dan spiritual. Pesan dakwah bukan hanya berpusat pada halal dan haram, cara-cara bersuci, hukum haid dan nifas; tetapi juga kritik sosial, usaha untuk mengatasi kesengsaraan umat, usaha ntuk menentang kezaliman dan ketidakadilan. Sifat pesan dakwah bisa religius, sosial ekonomi, kultual,bahkan ...politis; (Jalaluddin Rahmat,1997: 51-52).

Kebudayaan adalah manifestasi dan perwujudan segala aktifitas manusia sebagai upaya untuk memenuhi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

segala kebutuhan hidupnya. Ia merupakan perwujudan dari ide, pemikiran,gagasan,nilai-nilai,norma-norma dalam bentuk tindakan dan karya. Karena itu kebudayaan adalah suatu yang spesifik manusiawi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam adalah agama Allah,ia bersumber dari wahyu Allah, dan sunah rasul-Nya. Sebagai agama Islam merupakan sumber nilai. Karena itu kebudayaan Islam atau lebih tepat kebudayaan Islam bukan kebudayaan yang diciptakan oleh orang Islam atau masyarakat Islam, tetapi kebudayaan yang bersumber dari ajaran Islam atau kebudayaan yang bersifat Islami, meskipun ia muncul dan timbul dari orang atau masyarakat non muslim. Artinya, suatu kebudayaan yang muncul diluar masyarakat islam atau dicipta oleh orang diluar Islam, tetapi apabila dilihat dari kacamata Islam (al-qur'an dan sunnah) yang sesuai dengan pesan dan nilai-nilai Islam, ia dapat dikatakan sebagai kebudayaan Islam atau orang Islam, namun isinya berbeda bahkan bertentangan dengan pesan dan nilai-nilai Islam, ia bukan kebudayaan Islam. Dengan demikian, suatu kebudayaan dikatakan Islam atau tidak, tidak diukur apakah kebudayaan itu diciptakan atau dimunculkan oleh orang atau masyarakat Islam atau non Islam, tetapi apakah kebudayaan itu sesuai dengan pesan atau nilai-nilai Islam atau tidak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Atas dasar pengertian di atas, maka hakikat kebudayaan Islam adalah perwujudan pemikiran dan tindakan manusia dalam kedudukannya sebagai hamba Allah dan sekaligus sebagai khalifah Allah. Atau aktualisasi dari **hablun minallah** dan **hablun minannas**, atau aktualisasi peribadatan manusia kepada Allah dalam arti yang seluas-luasnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mewujudkan kebudayaan yang demikian maka perlu dikembangkan pemikiran-pemikiran dan pandangan-pandangan yang bersumber dari Al-qur'an dan sunnah, yang meliputi:

Pertama, bahwa hidup itu untuk beribadah (QS. adz Dzariat :56) dan melaksanakan fungsi kekhalifahan (QS Al baqarah:30 Al ahzab :72 Al an'am:165 Hud:61)

> Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu (adz dzariat 56)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada Malaikat:"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi".Mereka berkata:"Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) dibumi tiu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau ?" Tuhan berfirman:" Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Al baqarah 30)
> Sesungguhnya kami telah menggemukakan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mereka khawatir akan menghianatinya, dan dipikulah amanat oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh (Al ahzab 72)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa dibumi dan meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya tuhanmu amat cepat siksaannya dan sesungguhnya Dia maha pengampun lagi maha penyayang (Al an'am 165)

Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata :Hai kaumku, sembahlah Allah, sekalikalitidak ada bagimu tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya, tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (do'a hambanya) (Hud 61)

Atas dasar pandangan ini, maka ide, pemikiran, gagasan dan tindakan manusia harus diarahkan untuk beribadah dan melaksanakan fungsi kekhalifahan. Dan untuk itu manusia muslim harus berusaha sekuat tenaga untuk mewarnai kehidupan rahmatan lil alamin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan menggunakan beberapa konsep yang ada diatas, maka dakwah dapat dipandang sebagai proses komunikasi dan proses perubahan sosial. Dakwah sebagai komunikasi, karena pada tingkat (objek) individual, kegiatan dakwah tidak lain adalah kegiatan komunikasi, yaitu kegiatan penyampaian pesan dari komunikator

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(da'i) kepada komunikan (objek dakwah) melalui media tertentu, agar terjadi perubahan pada diri komunikan.

Perubahan-perubahan yang dimaksud akan meliputi pemahaman (pengetahuan). Sikap dan tindakan individu. Dengan demikian perubahan yang terjadi akan menyangkut aspek akidah (keimanan), ahlaq, ibadah dan muamalah (amalan). Perubahan demikian bisa terjadi karena ada perubahan tata nilai mengenahi apa yang dianggap baik, benar dan salah yang dianut seseorang.

Disamping itu dakwah juga merupakan perubahan sosial, apabila perubahan nilai diatas juga terjadi dimasyarakat dimana sebagian anggota besar masyarakat bertindak berdasarkan kebenaran dan kebaikan tersebut. Pada tingkat komunitas ini, proses perubahan nilai di mungkinkan akibat interaksi sosial antar individu anggota masyarakat baik sebagai objek maupun subjek dakwah.

Pemberdayaan masyarakt atau umat dalam perspektif al-Qur'an. Bahwa teologi spekulatif yang dibangun pada masa klasik Islam tidak mendapat dukungan yang berarti dari al-Qur'an. Kitab suci ini adalah pada hakekatnya sebuah dokumen agamis dan etik yang punya tujuan praktis bagi penciptaan sebuah masyarakat yang baik dan adil secara moral" masyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tipe ini haruslah terdiri dari manusia yang saleh secara agama dengan kesadaran yang tajam dan kuat tentang Allah yang memerintahkan kebaikan dan melarang keburukan. Dalam bahasa yang sangat populer disebut sebagai amar ma'ruf nahy munkar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam al-Qur'an doktrin "amrun bi al-ma'ruf wa nahyu 'ani al munkar" dijumpai dalam delapan ayat, tersebar dalam lima ayhat.dyua Makiyah dan tiga madaniyah. Yang makiyah terdapat dalam surat al-A'raf ayat 157 dan surat Luqman ayat 17. Kemudian yang madaniyah adalah surat Ali Imran ayat 104, 110, dan 114; surat al-Taubah ayat 41. Yang tegas-tegas berupa perintah adalah tedapat surat Liqman, yaitu perintah terhadap anaknya agar mendirikan salat, memerintahkan yang ma'ruf daan mencegah yang munkar, serta tabah mengahadapi cobaan. Ayat-ayat yang lain sekalipun memuat perintah, susunan bahasnayaa bersifat afirmatif (penegasan).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apa hubungan pembicaaran kita tentang ayat-ayat ini dengan pemberdayaan masyarakat ? pemberdayaan masyarakat hanya mungkin dilakukan oleh mereka yang berdaya secara politik, ekonomi, sosial, iptek, dan kultural. Orang yang tidak berdaya tetapi ingin memberdayakan masyarakat tidak akan pernah berhasil.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memberdayakan masyarakat tidak akan pernah berhasil. Tingkatnya hanya tingkat angan-angan. Umat yang selalu berangan-angan tapi tidak berdaya adalah menjadi beban Islam dan sejarah. Olleh kaaarena itu al-Qur'an menyuruh kita bercermin kepada yang kongkrit, kepada yang empirik, sebab disan terdapatvayat-ayat Allah. (Syafii Maarif, 1997:8-9).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Gagasan

Wacana tentang pemberdayaan sesungguhnya bukan sesuatu yang baru tetapi pada tataran praktis sesungguhnya masih jauh dari apa yang diinginkan oleh Islam dan sejarah. Karena kenyataan umat Islam yang jumlahnya tidak sedikit ini masih terkadang tampak seperti buih di lautan yang tidak memproduksi sejarah tetapi penikmat dari sejarah orang lain. Bukan karena sumber daya yang kurang saja tetapi aspek menegemen umat yang kurang proporsional. Karena itu dalam kaitannya dengan penelitian ini ada beberapa point sebagai kerangka gagasan terhadap Yayasan Mambul Ulum ini yaitu antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Harus diadakan tinjauan ulang tentang menegemen yayasan yang terkesan juga masih acak-acakan terutama persolan gaji guru walaupun saat ini sudah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

cukup tetapi alangkah lebih baik kalau ditingkatkan lagi karena dengan begitu guru semakin punya ikatan emosional yang tinggi tentang bagiamana mendidik para siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Dalam yayasan ini kalau bisa diadakan telaah ilmu yang selama ini tidak dikaji oleh pondok-pondok lain atau yaysan lain yaitu dengan mengkaji ilmu-ilmu antrologi, sosiologi, filsafat atau analisa wacana (discourse analysis) bahkan keadaran gender kalau perlu karena mungkin dengan bekal ilmu itu akan banyak membantu siswa dalam hal kekritisan. Dengan mekanisme mendatangkan orang-orang kampus kalau perlu.
3. Agar mengirim para ustadz atau para guru untuk memperdalam ilmunya diluar negeri karena yayasan ini sesungguhnya cukup punya aset untuk itu. Karena dengan ini relatif akan meningkatkan daya keilmuan yang lebih baik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KESIMPULAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai catatan akhir dari keseluruhan isi skripsi ini, adalah bahwa di Yayasan Mambaul Ulum desa Awang-Awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto terdapat suatu pemberdayaan masyarakat yang berbentuk bidang :

1. Pendidikan, yang meliputi : Pendidikan Formal dan pendidikan Informal.
2. Koperasi, yang berupa penyaluran minyak tanah, wartel, dan penyediaan peralatan sekolah.
3. Pengentasan kemiskinan, yakni dengan memberikan lapangan pekerjaan dan memberikan santunan kepada masyarakat yang kurang mampu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Amin Fattah, Nur, 1994, Metode Dakwah Walisongo, Pekalongan, CV. Bahagia.

Ancok, Jamaluddin dan Fuad Nashori Suroso, 1995, Psikologi Islam (Solusi Islam Terhadap Problem-Problem Psikologi), Yogjakarta, Pustaka Pelajar.

A. Suryadi, 1989,Cet.II, Dakwah Islam dengan Pembangunan Masyarakat Desa, Bandung, Mandar Maju.

Aubrey, Fisher, 1990, Teori-Teori Komukasi, Bandung, Rosdakarya.

Depag, RI., 1992, Al-Qur'an dan Terjemahan.

Faisal, sanapiah, 1990, Penelitian Kuaaltatif (dasar-dasar dan aplikasinya, Malang,YA3.

Lexy J. Moleong,1995, Penelitian Kualitatif Bandung, Remaja Rosdakarya.

Muhajjir, Noeng, 1996, Edisi III, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta, Rakesarasin.

Munir Mulkhan, Abdul, 1994, Cet II, Ideologisasi Gerakan Dakwah (Episode Kehidupan M. Natsir dan Azar Basyir), Yogyakarta, Sippres.

Madjid, Nurcholis, 1995, Islam Peradaban, Jakarta, Paramadina.

Nasution, S, 1996, Cet. II, Metode Penelitian Kualitatif Naturalis, Bandung, Tarsito.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nur Syam. 1991. Metodologi Penelitian Dakwah (Sketsa Pemikiran Pengembangan Dan Dakwah). Solo. Ramdani.

Raharjo. Dawam, 1996. Ensiklopedi al-Qur"an. Jakarta. Paramadina.

Ritzer, George. 1992, Cet. II. Edisi 1. Sosiologi Ilmu Pengetaahuan Berparadigma Ganda. Yogjakarta,Rajawali Press.

Rahmat. Jalaluddin .1996.Cet IV.. Islam Alternatif. Bandung, Mizan.

_____ .1996. Hegemoni Budaya. Ed. Jamaluddin Malik. Yogyakarta. Bentang.

Shihab. Quraisy. 1992. Membumikan al Qur'an. Bandung. Mizan.

Syafii Maarif, Ahmad, 1995, Membumikan Islam. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

_____. 1997. Islam Doktrin dan Kegamangan Ummat. Yogjakarta. Pustka Pelajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id